KONTESTASI ORMAS KEAGAMAAN

(Studi Kasus di Perguruan Muhammadiyah dan Yayasan Al-Muniroh (NU), Desa PangkahWetan Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik)

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai guna Memperoleh Gelar Sarjana

Agama (S. Ag)

dalam Program Studi Agama-Agama

Oleh :

Devi Rizkiya

E92219054

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devi Rizkiya

NIM : E92219054

Program Studi : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan adanya surat ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, pengecualian pada bagian-bagian yang dirujuk sesuai dengan sumber yang tercantum.

Surabaya, 9 Januari 2023

Devi Rizkiya

E92219054

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini untuk menyetujui :

Nama : Devi Rizkiya

NIM : E92219054

Prodi : Studi Agama-agama

Judul Skripsi : KONTESTASI ORMAS KEAGAMAAN (Studi Kasus di Perguruan Muhammadiyah dan Yayasan Al-Muniroh (NU), Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik.

Diperiksa dan disetujui pada 08 Januari 2023

Surabaya, 08 Januari 2023

Pembimbing,

Dr. Nasruddin. M.A

NIP. 197308032009011005

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "KONTESTASI ORMAS KEAGAMAAN

(Studi Kasus di Perguruan Muhammadiyah dan Yayasan Al-Muniroh (NU), Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik)" yang ditulis oleh Devi Rizkiya, telah diuji di depan Tim Penguji Pada Tanggal 11 Januari 2023

Tim Penguji :

1. Dr. Nasruddin M.A :
2. Dr. Slamet Muliono Redjosari, M.Si :
3. Dr. Haqqul Yaqin, M.Ag :
4. Feryani Umi Rosidah, S.Ag, M.Fil.I :

Surabaya, 11 Januari 2023

Dekan,

Prof. Abdul Kadir Riyadi

NIP : 197008132005011003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail : perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Devi Rizkiya

NIM : E92219054

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Studi Agama-Agama

E-mail address : devirizkiya22@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahua, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif atas karya ilmiah :

[✓] Skripsi [ ] Tesis [ ] Desertasi [ ] Lain-lain(.....)

yang berjudul :

Kontestasi Ormas Keagamaan KONTESTASI ORMAS KEAGAMAAN (Studi Kasus di Perguruan Muhammadiyah dan Yayasan Al-Muniroh (NU), Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Januari 2023

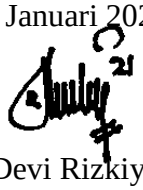

(Devi Rizkiya)

ABSTRAK

Judul **:** KONTESTASI ORMAS KEAGAMAAN (Studi Kasus di Perguruan Muhammadiyah dan Yayasan Al-Muniroh (NU), Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik)

Penulis **:** Devi Rizkiya

Pembimbing **:** Dr. Nasruddin. M.A

Penelitian ini mengkaji tentang kegiatan keagamaan dari dua ormas keagamaan sehingga terjadinya kontestasi antara Perguruan Muhammadiyah dan yayasan Al-Muniroh (NU) yang ada di desa PangkahWetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik karena keduanya memiliki cara pandang dan dasar tersendiri dalam perbedaan yang menyebabkan kontestasi. Kontestasi dapat diartikan sebagai ajang perlombaan seperti adu kekuatan dan keunggulan untuk mempertahankan kepentingan yang diinginkan dalam suatu kelompok. Penelitian ini disusun menggunakan metode kualitatif dengan mencari dan memperoleh informasi dari subjek penelitian data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori Pierre Bourdieu untuk melihat kontestasi organisasi kemasyarakatan antara Perguruan Muhammadiyah dan Yayasan Al-Muniroh didesa PangkahWetan kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik. Maka dari itu, penelitian ini penting dikaji lebih mendalam sehingga menghasilkan temuan terjadinya kontestasi antara dua kelompok yang berselisih, macam-macam kontestasi dari dua ormas keagamaan, dan penyebab terjadinya kontestasi antara dua kelompok ormas keagamaan di Desa PangkahWetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

Kata Kunci: Kontestasi, Ormas Keagamaan, NU, Muhammadiyah.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN.....i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN SKRIPSI.....iii

MOTTO iv

KATA PENGANTAR.....v

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....vii

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI.....ix

BAB I : PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Kegunaan Penelitian.....7

1. Kegunaan Teoritis 7

2. Kegunaan Praktis 7

E. Telaah Kepustakaan 8

F. Metode Penelitian.....10

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....10

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. Lokasi Penelitian.....11
3. Instrumen Penelitian.....11
4. Sumber Data dan Data Penelitian 12
5. Teknik Pengumpulan Data.....14
6. Uji Keabsahan Data.....16
7. Teknik Analisis Data.....16
G. Sitematika Pembahasan.....18
BAB II : LANDASAN TEORI 20
A. Kontestasi 20
B. Ormas Keagamaan 23
1. Sejarah perkembangan gerakan organisasi 23
2. Macam-macam Ormas Keagamaan 25
3. Peran dan Tanggungjawab Organisasi Kemasyarakatan dalam Interaksi Sosial 26
C. Teori Pierre Bourdieu.....30
BAB III : PROFIL LOKASI PENELITIAN 36
A. Struktur Organisasi Perguruan Muhammadiyah dan Yayasan Al-Muniroh di Desa PangkahWetan Kecamatan ujungpangkah Kabupaten Gresik 36
1. Struktur Organisasi Perguruan Muhammadiyah Desa PangkahWetan Kecamatan ujungpangkah Kabupaten Gresik 36
2. Struktur Organisasi Yayasan Al-Muniroh Desa PangkahWetan Kecamatan ujungpangkah Kabupaten Gresik 39

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

B. Kegiatan Keagamaan Perguruan Muhammadiyah dan Yayasan Al-Muniroh di Desa PangkahWetan Kecamatan ujungpangkah Kabupaten Gresik 44
1. Kegiatan Keagamaan Perguruan Muhammadiyah Desa PangkahWetan Kecamatan ujungpangkah Kabupaten Gresik 44
2. Kegiatan Keagamaan Yayasan Al-Muniroh Desa PangkahWetan Kecamatan ujungpangkah Kabupaten Gresik 55
BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN.....69
A. Kontestasi Ormas Keagamaan Perguruan Muhammadiyah dan Yayasan Al-Muniroh di Desa PangkahWetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik 69
B. Bentuk-bentuk Kontestasi Ormas Keagamaan Perguruan Muhammadiyah dan Yayasan Al-Muniroh di Desa PangkahWetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik 73
C. Terjadinya Kontestasi Ormas Keagamaan Perguruan Muhammadiyah dan Yayasan Al-Muniroh di Desa PangkahWetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik 81
BAB V : PENUTUP.....86
A. Kesimpulan 86
B. Saran.....87
DAFTAR PUSTAKA 88
LAMPIRAN.....90

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agama karena negara Indonesia memiliki banyak agama yang beragam. Negara Indonesia tidak menganut agama tertentu karena memiliki prinsip dasar ketuhanan, dan Negara Memberikan Hak Kebebasan Beragama kepada warga Indonesia. Hal ini tercermin dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa. Agama memiliki arti doktrin atau lembaga yang mengatur kepercayaan atau penyembahan kepada Tuhan Yang Mahakuasa, relasi antar orang, dan perjanjian tentang kehidupan manusia dan lingkungannya. Dalam pernyataan Emile Durkheim yang ditulis oleh Mohammad zaki husein bahwa agama merupakan sistem kepercayaan dan praktik yang berhungan dengan sesuatu yang sakral.[1] AgamaIslam merupakan agama dengan pengikut terbesar di Indonesia. Islam sendiri memiliki lima organisasi keagamaan : Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Front Pembela Islam (FPI), Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), dan Hizbat Tahrir Indonesia (HTI). Dari kelima Ormas Keagamaan Islam tersebut, Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah merupakan ormas keagamaan yang terbesar di Indonesia dan memiliki jumlah anggota yang

[1] Mohammad Zaki Husein, *Sosiologi Agama Durkheim,* 01 Desember 2000.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

cukup besar di Indonesia dibandingkan dengan Ormas Keagamaan Islam lainnya.

Salah satu provinsi di Jawa dengan penduduk mayoritas beragama Islam setelah provinsi Jawa Barat adalah provinsi Jawa Timur. Penduduk yang beragama Islam di Jawa Timur memiliki presentase 97,25% dari penduduk yang ada di Jawa Timur atau setara dengan 40,01 Juta Jiwa.[2] Banyaknya presentase yang beragama Islam di Jawa timur, Kabupaten Gresik menjadi salah satu kabupaten di Jawa timur yang mayoritas penduduk beragama Islam. Kota yang dikenal sebagai kota wali ini mengupayakan dalam menjaga dan melestarikan ajaran agama Islam dalam bagian kegiatan sehari-hari. Berbagai tempat keagamaan dan pendidikan telah berkembang di Jawa Timur, khususnya di Kabupaten Gresik. Beberapa Ormas Keagamaan Islam juga didirikan di Kabupaten Gresik, seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Gresik yaitu Kecamatan Ujungpangkah memiliki penduduk yang menganut Ormas Keagamaan Islam Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Kedua ormas keagamaan yang menonjol di agama islam ini memiliki peran dalam mendidik generasi baru muslim yang memiliki pengetahuan cukup luas baik dalam keagamaan maupun yang lainnya. Di Kecamatan Ujungpangkah terdapat dua perguruan yang peneliti lihat cukup menonjol, yaitu Perguruan Muhammadiyah dan Yayasan Al-Muniroh. Perguruan Muhammadiyah dan Yayasan Al-Muniroh (NU) memiliki visi dan misi

[2] Viva Budy Kusnandar, *Jumlah Penduduk di Pulau Jawa yang Beragama Islam (Juni 2022)*, databoks, 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

untuk di kembangkan. Tujuan dari adanya visi yaitu untuk mengetahui tujuan, masa depan dari lembaga pendidikan tersebut. sedangkan tujuan dari adanya misi adalah langkah untuk mewujudkan visi dengan membentuk langkah atau caranya. Oleh karena itu, menetapkan visi dan misi dalam institusi memberikan titik sentral yang membantu menyelaraskan semua orang sehingga mereka semua bekerja menuju satu tujuan.

Perguruan Muhammadiyah dan yayasan Al-Muniroh (NU) yang ada di Kecamatan Ujungpangkah memiliki beberapa lembaga pendidikan yang berbeda. Yang menjadi pembeda adalah beberapa lembaga pendidikan yang tidak dimiliki oleh perguruan Muhammdiyah. Lembaga-lembaga tersebut yaitu Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan pondok pesantren. Sedangkan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) masing-masing perguruan dan yayasan memilikinya.

Dalam keagamaan, masing-masing ormas keagamaan islam di Kecamatan Ujungpangkah memiliki kegiatan keagamaan mingguan, bulanan, maupun tahunan yang berbeda. Perguruan Muhammadiyah memiliki kegiatan keagamaan harian, mingguan, dan tahunan. Aktivitas keagamaan harian seperti sholat dhuha berjamaah sebelum di mulainya jam pelajaran. Kegiatan mingguan seperti membaca yasin setiap hari jumat pada jam pertama, hafalan Al-Qur'an atau mengaji kitab setiap hari minggu pagi, kegiatan mukhadhoroh setiap hari sabtu sore. Dan kegiatan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tahunan seperti memperingati Hari Besar Islam dan Harlah Muhammadiyah. Sedangkan di Yayasan Al-Muniroh (NU) menerapkan kegiatan keagamaan dalam harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan harian seperti kegatan sholat dhuhur sebelum pulang sekolah, membaca surat yasin sebelum memulai pelajaran dan kegiatan madin. Kegiatan mingguan seperti Mukhadhoroh. Kegiatan Bulanan seperti Ziyaroh Maqbaroh dan Ziyaroh ke pesarean satu yayasan. Dan untuk kegiatan tahunan seperti kegiatan Hari Besar Islam, Haul Masyayikh Al Muniroh, majlis istimaul qur'an, dan peringatan Harlah NU.

Selain kegiatan keagamaan harian, mingguan, bulanan dan tahunan, peringatan hari besar islam terkadang juga berbeda baik dari segi tempat, waktu, pengisi acara, dan sebagainya. sehingga dengan adanya perbedaan dari kedua ormas ini maka diperlukan suatu hal yang bisa membuat dua ormas keagamaan ini bertemu dan kompak menjalankan aktivitas pada umumnya.

Sarana prasarana juga menjadi faktor pendukung dalam kegiatan keagamaan dari setiap lembaga pendidikan. Sarana prasana yang dibutuhkan dalam kegiatan keagamaan seperti ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, spidol, kitab, microphone dan salon. Sarana prasana yang dimiliki masing-masing lembaga pendidikan tentunya berbeda sehingga ini menjadi poin yang penting untuk di teliti dari segi kontestasinya.

Organisasi Masyarakat Islam Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia karena toleransinya dan mempunyai peran yang sangat penting dalam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

masyarakat pada aspek keagamaan dan lainnya. Kedua ormas keagamaan ini juga mempunyai afiliasi cukup besar di Indonesia. Seperti Nahdlatul Ulama (NU) yang memiliki Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU), Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU), Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU), Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama (PR NU). Muhammadiyah juga memiliki kepengurusan seperti Pimpinan Pusat Muhammadiyah (PPM), Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM), Pimpinan Daerah Muhammadiya (PDM), Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM), Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM). Masing-masing ormas keagamaan memiliki warna sebagai simbol untuk orgmas masing-masing. Misalnya NU yang identik dengan warna hijaunya dan Muhammadiyah yang identik dengan warna birunya. Simbol-simbol tersebut mempunyai makna tersendiri bagi masing-masing ormas keagamaan. Warna hijau yang menjadi simbol warna untuk NU memiliki arti sebagai kesuburan sedangkan warna biru yang menonjol untuk Muhammadiyah hanya memiliki makna universal yang sering dipilih dan untuk mengekspresikan autoritas dan organisasi resmi muhammadiyah saja karena pada kenyataannya warna dari lambang muhammadiyah adalah warna putih dan warna hijau sebagai warna dasarnya.

Kontestasi dalam dua ormas keagamaan di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik memberikan masukan atau aspirasi dalam keagamaan. Dari adanya beberapa perbedaan dari hal keagamaan,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kontestasi merupakan semacam simbol kekuatan untuk saling mendukung, bersaing, ataupun menghancurkan untuk mencapai kepentingan masing-masing ormas keagamaan. Dalam hal ini kontestasi yang dimaksud adalah kontestasi antar kelompok ormas keagamaan terhadap keagamaannya saja karena melihat perbedaan kegiatan keagamaan yang dimiliki kedua ormas keagamaan. Penganut dari masing-masing kelompok agama ini mendukung tradisi dan kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing kelompok agama populer itu sendiri. Ada juga kelompok yang kurang menyukai tradisi dan aktivitas kelompok agama tersebut.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut sehingga peneliti menemukan kontestasi ormas keagamaan dari sisi keagamaan di dua ormas keagamaan di Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang diatas, rumusan masalah yang sesuai adalah :

1) Bagaimana kontestasi keagamaan Perguruan Muhammadiyah dan Yayasan Al-Muniroh?
2) Apa macam-macam kontestasi keagamaan antara Muhammadiyah dan NU di Ujungpangkah?
3) Mengapa terjadi Kontestasi antara Perguruan Muhammadiyah dan Yayasan Al-Muniroh?

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah :

1) Menganalisis kontestasi keagamaan Perguruan Muhammadiyah dan Yayasan Al-Muniroh di Ujungpangkah.
2) Menjelaskan macam-macam kontestasi antara Perguruan Muhammadiyah dan Yayasan Al-Muniroh di Ujungpangkah.
3) Menjelaskan penyebab terjadinya kontestasi antara Perguruan Muhammadiyah dan Yayasan Al-Muniroh di Ujungpangkah.

D. Kegunaan Penelitian

Merujuk kepada rumusan masalah dalam penelitian diatas, penulis membagi kegunaan penelitian menjadi dua bagian yaitu :

1) Kegunaan Teoritis

Dalam teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai kontestasi ormas keagamaan terutama berkaitan dengan kontestasi keagamaan antara perguruan Muhammadiyah dan Yayasan Al-Muniroh.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2) Kegunaan Praktis

Dalam praktiknya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan menjadi pijakan dalam menciptakan nilai-nilai keagamaan dari masing-masing ormas keagamaan yang dapat memberikan dampak positif bagi para pelajar.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

E. Telaah Kepustakaan

Peneliti menyadari betul bahwa penelitian yang membahas mengenai kontestasi ormas keagamaan memang jarang dilakukan, namun penelitian mengenai kontestasi ormas keagamaan di lokasi hampir belum dilakukan. Untuk menghindari adanya plagiarisme, peneliti menggunakan rujukan pustaka dari penelitian terdahulu dan mendukung kebutuhan kepustakaan penelitian nantinya. Berikut ini merupakan kajian penelitian terdahulu :

1. Skripsi berjudul **"Kontestasi Organisasi Kemasyarakatan Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah di Desa Canga'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro"** yang disusun oleh M. Fakhrul Irfansyah. Hasil yang ditunjukkan penelitian ini hal yang melatarbelakangi kontestasi organisasi kemasyarakatan Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro yakni faktor sejarah, faktor ego sosial, dan agenda politik yang terselenggara.

   Persamaan : Persamaan penelitian ini terletak pada judul skripsi yang membahas organisasi kemasyarakatan yang yaitu organisasi kemasyarakatan Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah.

   Perbedaan : Terdapat perbedaan antara penelitian yang saya lakukan dengan penelitian ini yakni, landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori dramaturgi Erving Goffman. Penelitian yang saya lakukan menggunakan teori pierre bourideu.

2. Jurnal berjudul **"Kontestasi Makna dan Dramatisme Komunikasi Politik tentang Reformasi di Indonesia pada tahun 2010"** yang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ditulis oleh Basuki Agus Suparmo. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini bahwa Kontestasi makna Reformasi dalam dramatisme politik menunjukkan bahwa komunikasi adalah sebuah kekuatan penentu yang menentukan pencitraan tertentu terhadap praktek-praktek pemerintah Orde Baru sekaligus memfasilitasi bentuk-bentuk koreksi, evaluasi kritik dan pendistorian terhadap sumber-sumber legitimasi pemerintah orde Baru.

Persamaan : Penulisan ini sama-sama menggunakan teori dari pierre bourdieu.

Perbedaan : Penulisan ini semata-mata bertujuan untuk mendeskripsikan kajian komunikasi politik, dengan fokus bahasa politik termasuk interpretasi dan konflik perdebatan tentang peristiwa reformasi atau perubahan di Indonesia.[3]

3. Artikel dengan judul **"Praktik-praktik kebenaran agama analisis kontestasi komunitas muslim di hadapan katolik ponorogo"** yang ditulis oleh Ahmad Lutfi pada tahun 2019. Adapun penulisan ini menunjukkan bahwa adanya kontestasi komunitas umat muslim dihadapan umat katolik.

   Persamaan : Persamaan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan sama-sama menggunakan teori dari pierre boudieu.

Perbedaan : Perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian ini yaitu analisis yang dijadikan sebagai fokus penulisan dalam penulisan ini

[3] Basuki Agus Suparno, *Kontestasi Makna dan Dramatisme Komunikasi Politik tentang Reformasi di Indonesia,* Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 8, Nomor 1, Januari-April 2010, hal. 4.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

adalah isu konflik antara umat Islam dan Katolik sedangkan dalam penulisan saya yaitu isu konflik antara ormas keagamaan.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a) Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan pendekatan kualitatif menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, sehingga memungkinkan diperolehnya data dari beberapa sumber. Teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memastikan bahwa informasi dan deskripsi yang diterima adalah valid dan akurat.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki hasil data deskriptif seperti kata-kata dari pemangku kepentingan daripada data dalam bentuk numerik atau angka.

Dalam penelitian kualitatif, data bersifat tidak terstruktur karena data-data yang di peroleh dari narasumber beragam sehingga peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan pandangan yang luas mengenai data yang di teliti.

Definisi kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yaitu metode di mana penelitian menghasilkan data deskripstif dalam bentuk kata-kata tertulis, lisan, dan perilaku yang bisa diamati.[4]

b) Jenis Penelitian

[4] Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif,* Edisi Revisi, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian yang mencari dan memperoleh informasi dari subjek penelitian melalui pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ada di dua ormas keagamaan di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik yaitu Muhammadiyah dan NU. Dua ormas keagamaan dijadikan lokasi penelitian karena kedua ormas keagamaan ini memiliki beberapa kegiatan yang bisa di kontestasikan.

Kegiatan dari kedua ormas keagamaan ini menjadi kontestasi tetapi masyarakat dari kedua ormas keagamaan tetap hidup dengan rukun, damai, dan harmoni. Meskipun kedua ormas keagamaan ini memiliki beberapa kegiatan yang menjadi kontestasi, masyarakat yang terlibat dalam kedua ormas keagamaan ini tidak pernah terlibat kekerasan atau konflik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran sebagai instrumen penelitian maupun sebagai pengumpul data. Instrumen penelitian dalam pengumpulan data melalui penelitian kualitatif yaitu dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, dan mengambil data penelitian sehingga peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan sehingga kehadiran peneliti di lapangan harus di ketahui atau tidak di ketahui

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

oleh subjek penelitian. Peneliti juga harus mendapatkan informasi yang valid dan jelas sesuai dengan kebutuhan data seperti jawaban narasumber tidak bersifat umum dan memerlukan jawaban yang panjang sehingga tidak sembarang narasumber yang harus di wawancarai dan data yang di peroleh dapat diakui kebenarannya.

Dalam mengumpulkan data, selain peneliti memiliki peran sebagai instrumen utama, peneliti memerlukan instrumen pendukung tugas peneliti seperti alat tulis, kamera, dan alat perekam. Instrumen pendukung ini dapat di gunakan peneliti jika peneliti mengalami kesulitan dalam mencatat hasil wawancaranya.

4. Sumber Data dan Data Penelitian

a) Sumber Data

Peneliti menggunakan dua sumber data yaitu :

(1) Sumber Data Primer

Sumber data primer penelitian ini diperoleh langsung dari peneliti tanpa perantara, sehingga data yang diperoleh berupa data mentah seperti kepada tokoh agama dari dua ormas keagamaan di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Data primer adalah data yang didapatkan dari wawancara dengan tokoh-tokoh ormas keagamaan selama melakukan konstruksi terhadap kontestasi pendidikan, keagamaan dan kebudayaan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

(2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil dari data primer yang di teliti lebih lanjut dan di sajikan dengan baik oleh penulis. Guru-guru, staf sekolah, dan masyarakat dari kedua menjadi data sekunder dalam penelitian ini, karena mereka tidak menjadi subyek penelitian ini secara langsung, meskipun mereka juga ikut dalam mengkonstruksi terhadap kontestasi pendidikan, keagamaan dan kebudayaannya.

b) Data Penelitian

i) Emik

Data emik dalam penelitian ini berupa informasi, keterangan, pikiran, respon, perilaku atau perbuatan yang berasal dari sumber data yang memiliki hubungan langsung pada permasalahan penelitian, yaitu kontestasi pendidikan, keagamaan dan budaya dari dua ormas keagamaan di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

ii) Etik

Data etik dalam penelitian ini berupa tafsiran atau interpretasi peneliti terhadap kontestasi keagamaan di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Peneliti melakukan penafsiran dan interpretasi data sejak peneliti

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

memulai memindah catatan lapangan, hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah terkumpulnya data melalui pengamatan dan pencatatan pola prilaku orang, objek sasaran, dan kejadian yang terjadi yang sedang di teliti. Penelitian ini membutuhkan metode observasi untuk pengumpulan data seperti pengambilan data dengan pengamatan secara langsung ke situasi yang terjadi di lapangan.

Dalam hal ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan dam mengamati objek yang sudah ditentukan. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif yang berstruktur, karena ingin melibatkan diri secara total dalam kegiatan dari dua ormas keagamaan di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

Berikut adalah data yang diperoleh selama penelitian :

i) Keadaan dan situasi lingkungan,
ii) Tempat berlangsungnya observasi,
iii) Kegiatan atau aktivitas,
iv) Sarana yang digunakan selama proses kegiatan,
v) peristiwa atau kejadian selama proses observasi, dan
vi) maksud atau tujuan kegiatan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data eksternal yang sedang diteliti kemudian jawaban diberikan oleh pihak yang di wawancarai sehingga mendapatkan informasi yang diperlukan.

Peneliti memakai wawancara mendalam karena peneliti berupaya menggali data-data tentang kontestasi pendidikan, keagamaan, dan budaya dari dua ormas keagamaan di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Selain itu, peneliti harusnya menanyakan hal-hal ringan dan umum terlebih dahulu tetapi tetap menjadikan salah satu substansi yang menjadi fokus penelitian.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menjadwalkan wawancara kemudian peneliti tidak menyiapkan dan membuat pertanyaan- pertanyaan, melainkan membiarkan pertanyaan terbentuk secara alami dan mengalir apa adanya. Setelah melakukan wawancara, peneliti mengakhiri wawancara dengan catatan sudah mengantongi hasil yang sesuai dengan maksud dan tujuan wawancara.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak pernah ditinggalkan yaitu Dokumentasi. Pengumpulan data bisa berupa dokumen yang sudah ada seperti audio, video, foto, atau literatur buku.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dokumentasi sangat penting dilakukan untuk pembuktian hipotesis secara logis[5] dengan cara dikaji dalam proses pengumpulan data dan untuk menelusri data historis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

6. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan uji kredibilitas data saat menguji keabsahan data. Hal ini karena sesuai dengan konteks penelitian kualitatif dalam keabsahan data yaitu dengan melakukan uji coba, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Selain menggunakan uji kredibilitas data, peneliti juga menguji keabsahan dengan pengecekan data yang di dapatkan dari pemberi data supaya mengetahui data yang sudah di dapatkan dengan data baru yang diperoleh dari pemberi data.

7. Teknik Analisis Data

Proses menganalisis data kualitatif tidak dalam jumlah angka. Teknik menganalisis data kualitatif merupakan proses pengumpulan data kemudian di susun dan di temukan kesimpulannya sehingga bisa dijadikan sumber informasi yang bisa dipahami pembaca dan bisa dikembangkan menjadi hipotesis. Proses pengumpulan data dalam teknik analisis data kualitatif melalui wawancara, catatan, tinjauan pustaka, dan observasi.

[5] Leon Andretti Abdillah, dkk, *Metode Penelitian dan Analisis Data Comprehensive*, (Cirebon : Penerbit Insania Grup Publikasi Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati ,2021), hal. 180.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Teknik dari Miles and Huberman akan dijadikan teknik analisis data dalam penelitian ini, antara lain :

1. Data Collecting (Pengumpulan Data).

   Pada tahapan data collecting, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketika peneliti melakukan pengumpulan data, peneliti sebisa mungkin lama ketika melakukan tahapan-tahapan tersebut sehingga data yang di perlukan akan terkumpul sebanyak mungkin.

2. Data Reduktion (Reduksi Data).

   Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti merangkum data-data yang sudah di dapatkan dengan fokus kepada hal-hal yang dibutuhkan dan yang penting saja dengan mencari tema atau polanya saja kemudian di susun lebih sistematis sehingga mempermudah peneliti untuk mencari data yang di peroleh bila diperlukan.

3. Data Disply (Penyajian Data).

   Pada tahap penyajian data, penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif sering menggunakan data yang bersifat naratif. Dalam penyajian data, peneliti harus memiliki pegangan atau pedoman dalam pempulan data (tahap pertama) yaitu pedoman dalam wawancara, dokumentasi, dan observasi.

4. Klasifikasi Data (Klarifikasi dan Penarikan Kesimpulan).

   Tahapan akhir di dalam analisis data kualitatif ini peneliti sejak awal harus mempunyai data-data yang cukup lengkap untuk di

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

simpulkan. Selain membuat kesimpulan, peneliti membuat verifikasi dan klarifikasi data dari awal penelitian hingga akhirnya terbentuk kesimpulan akhir.

C. Sistematika Pembahasan

Penulisan sistematika pembahasan harus runtut dan jelas sehingga mempermudah pembaca mendapatkan informasi dan memahami hasil dari penelitian. penelitian yang berjudul "Kontestasi Ormas Keagamaan (Studi Kasus di Perguruan Muhammadiyah dan Yayasan Al-Muniroh Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik)" akan dirincikan dalam beberapa bab dan sub bab yang dirincikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) telaah kepustakaan, (6) metode penelitian, (8) sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat uraian tentang (1) kontestati, (2) ormas keagamaan, (3) teori pierre bourdieu

BAB III PROFIL LOKASI PENELITIAN

Metode penelitian pada bab ini meliputi (1) Struktur Organisasi Perguruan Muhammadiyah dan Yayasan Al-Muniroh di Desa PangkahWetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik (2) Kegiatan Keagamaan Perguruan Muhammadiyah dan Yayasan Al-Muniroh di Desa PangkahWetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi (1) Kontestasi Ormas Keagamaan Perguruan Muhammadiyah dan Yayasan Al-Muniroh di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik, (2) Bentuk-bentuk Kontestasi Ormas Keagamaan Perguruan Muhammadiyah dan Yayasan Al-Muniroh di Desa PangkahWetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik, (3) Terjadinya Kontestasi Ormas Keagamaan Perguruan Muhammadiyah dan Yayasan Al-Muniroh di Desa PangkahWetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

BAB V PENUTUP, Bab ini meliputi (1) Kesimpulan dan (2) Saran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KONTESTASI

Pengertian Kontestasi

Kata Kontestasi dipahami sebagai sebuah persaingan dalam kehidupan masyarakat pada umumnya. Jika diteliti lebih lanjut, kata Kontestasi berawal dari kata kontes yang berarti perlombaan atau ajang perlombaan seperti adu kekuatan dan keunggulan untuk mempertahankan kepentingan yang diinginkan dalam suatu kelompok. Kontestasi merupakan suatu keadaan dimana ada dua pihak yang saling berbeda argumen. Kontestasi menciptakan pertukaran ataupun kompetisi nilai, dan kebijakan terhadap penyebab masalah. Kontestasi mengacu pada situasi strategis yang kompleks dalam masyarakat tertentu, dan kontestasi dipahami sebagai berbagai macam hubungan kekuasaan yang mendukung, bersaing, dan menghancurkan satu sama lain, yang mencirikan proses pembentukan pengetahuan dan menghasilkan wacana.

Kontestasi dikenal dengan adanya perbedaan pendapat baik dalam intenal kelompok maupun eksternal.[6] Perbedaan pendapat dari faktor internal berasal dari kelompok umat muslim itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal berasal dari adanya aneka ragam aliran dengan

[6] Saprillah et al., "Konsistensi Keagamaan Dalam Masyarakat Muslim Urban," *Jurnal al-Qalam* 26,no. 1 (2020). Hal 47

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pemahaman atau ajaran Islam yang berbeda-beda menjadikan sebagian umat muslim saling berlomba-lomba untuk mendapatkan pembenaran bahwa ilmu, pemahaman atau ajaran siapa yang paling benar dan tepat.

Setelah kita mengenal adanya pebedaan dari Agama Islam, kita akan mengetahui Agama Islamterdapat berbagai macam aliran, dan masing-masing umat muslim memiliki hak terkait dimana, kapan, dan dari siapa dia mendapatkan ilmunya. Oleh karena itu, muncul berbagai bentuk pemahaman dan prinsip yang kuat terhadap ajaran yang diyakininya. Ketaatan pada suatu ajaran yang dianut seringkali menimbulkan konflik antar kelompok karena mereka mempertahankan pemahaman, pendapat atau ajaran siapa yang paling baik, benar dan sesuai dengan ajaran Islam.

Setiap kelompok yang berkontestasi memiliki tujuan dan kualifikasi yang berbeda. Kontestasi sendiri merupakan keyakinan yang begitu kuat terhadap ajaran dari aliran yang diyakini seseorang bahwa mendapatkan pengakuan, kekaguman atau pujian, dan pembenaran dari masyarakat bahwa kelompok mereka merupakan golongan yang mengajarkan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam dan diyakini akan diterima. Karena semangat keagamaan yang kuat, maka kontestasi keagamaan bisa terjadi karena kepentingan, ketidaksepakatan, dan pemikiran keagamaan.[7]

Kontestasi keagamaan diperlukan dalam masyarakat yang berkelompok. Latar belakang kepentingan, perbedaan pendapat, dan

[7] Saprillah et al., "Konsistensi Keagamaan Dalam Masyarakat Muslim Urban," *Jurnal al-Qalam* 26,no. 1 (2020).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ideologi keagamaan menjadi pemicu munculnya kontestasi. kontestasi agama dalam masyarakat Islam telah membentuk hubungan yang dinamis, Hubungan antara kelompok mayoritas dan kelompok minoritas bersifat subordinasi. Aktor yang berpartisipasi dalam arena kontestasi terdiri perwakilan kelompok moderat, revivalis, dan kelompok subkultur. Kontestasi berlangsung dalam konteks teologis, ideologis, dan sosiologis.

Dinamika kontestasi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain perbedaan cara pandang anggota kelompok keagamaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi adanya perbedaan dari dua kelompok. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain untuk membentuk kontestasi yang dinamis. Kontestasi yang bersifat dialektis ini pada dasarnya diperlukan untuk membangun dunia Islam yang dialektis.

Adanya dukungan seperti rasa ingin menjadi yang paling benar dan baik pemahamannya sehingga bermunculan kontestasi dalam beragama, sifat fanatik terhadap ajaran ulama ataupun da'i juga dapat menjadi salah satu faktor untuk membuat pelaku sulit menerima pendapat yang berbeda dari yang ia yakini atau apa yang telah mereka pelajari. Itu sebabnya pendapat yang dianggap biasa dan masih bisa untuk diterima sering ditentang atau dipermasalahkan.

Pengaruh yang dimiliki tokoh agama baik ulama maupun da'i yang didasarkan pada kepemimpinan, kesucian dan karakter kuat yang jarang dimiliki oleh orang lain sehingga ada pendapat jika pemimpin

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dari tokoh agama berpengaruh dan lebih mudah diterima di masyarakat. Sehingga setiap orang bisa saja memiliki sosok pemimpin karismatik yang dapat diandalkan oleh semua orang dan terbuka untuk mendukung semua sudut pandang. Namun, prasangka terhadap pendapat tokoh agama, baik itu ulama maupun penceramah dapat menimbulkan sifat *ta'ashub* yang berujung pada perang di media sosial berupa ujaran kebencian dan perdebatan.

Untuk mendapatkan suara dari masyarakat, diperlukan Interaksi sosial antara satu individu dengan individu lainnya supaya dapat mempengaruhi, mengubah, bahkan memodifikasi individu lainnya. Interaksi sosial dapat berupa kerjasama, asimilasi, kontravensi, kompetisi integrasi, akomodasi dan konflik. Dari ke enam hal tersebut, kerjasama sosial merupakan hal yang utama karena antara individu atau masyarakat sama-sama memiliki tujuan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini, kesepakatan kerjasama semakain erat karena tujuan untuk mendapatkan dukungan dan penerimaan yang kuatditengah-tengah masyarakat, terutama dalam kaitannya dengan pengetahuan dan pemahaman agama.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Ormas Keagamaan

1. Sejarah Perkembangan Gerakan Organisasi

Dari segi sejarah, gerakan keagamaan merupakan konsekuensi logis dari kemunculan ormas-ormas keagamaan setelah abad ke-19 hingga perkembangannya saat ini. Ada tiga

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tahap atas perkembangan periodisasi ini, yaitu zaman mitos, zaman ideologi, dan zaman ilmu pengetahuan dan pemikiran. Periodisasi ini didasarkan pada pengetahuan sosiologi tentang persepsi bentuk-bentuk umat Islam pada masa itu.

Pada zaman mitos, kepercayaan umat Islam masih bersifat religius dan mistis, sehingga sifat mitos terbentuk pada masa tersebut. Mitos ini berkaitan dengan kepercayaan akan keberadaan Ratu Adil. Ratu Adil diyakini mampu mematahkan belenggu kemiskinan umat Islam yang terpuruk akibat penjajahan. Umat Islam menantikan kelahiran dinasti utopia, tetapi umat Islam tidak tahu bagaimana menuju ke sana dan tidak tahu harus berbuat apa. Periode ini berlangsung sekitar 1900 tahun.

Setelah periode itu, Sistem pengetahuan Islam kemudian dipandang sebagai faktor dalam mematuhi norma-norma. Hingga perkembangannya yang pesat berubah menjadi sistem ideologis yang mengarah pada aksi atau tindakan. Tahap ini, yang disebut periode ideologis, berlangsung hingga sekitar tahun 1965, meski tidak ada tanggal pasti. Periode selanjutnya, hal ini terjadi selama 65 tahun ditandai dengan runtuhnya PKI.

Perkembangan negara mulai tergerus di zaman ilmu pengetahuan karena sistem rasional pada waktu ini mulai berjuang dan sistem negara yang ideal tidak lagi digunakan. Yang berkembang pada masa ini adalah ranah sosial yang sangat berbeda dengan era kontestasi ideologi di ranah politik. Melihat fenomena

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tersebut, kita dapat melihat bahwa ormas Islam mulai eksis pada era ideologis. Faktor internasional juga berperan dalam munculnya ormas keagamaan karena Islam sangat besar di negara-negara Timur Tengah. Namun, dinamika internal umat juga menjadi aktor utama sejak abad lalu hingga saat ini.[8]

2. Macam-macam Ormas Keagamaan

Organisasi masyarakat keagamaan cukup beragam dan mencakup berbagai wilayah. Terdapat beberapa ormas keagamaan yang cukup terkenal, yakni NU, Muhammadiyah, Persis, Al Irsyad al Islamiyah, Ittihadiyah, Perti, Mathlaul Anwar (MA), Az Zikra, Ikadi, PITI, Syarikat Islam Indonesia, Al Washliyah, Persatuan Umat Islam, HBMI, dan Nahdlatul Wathan, PGI, Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) Perwakilan Umat Buddha Indonesia (Walubi), Persatuan Umat Buddha Indonesia (Permabudhi), Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI), dan Majelis Tinggi Agama Konghucu Indonesia (Matakin).[9]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dalam organisasi masyarakat keagamaan ini tidak hanya mementingkan satu bidang kegiatan saja, tetapi ada bidang lain yang perlu ditangani. Contohnya tidak hanya aktif di bidang

[8] Soedirman Tebba, "Ormas Islam dan Dilema Pembaharua," dalam Islam Indonesia Menatap Masa Depan (Jakarta: P3M, 1989), 228
[9] Markus, *LPOK Memperkuat Budaya Persatuan dan Kesatuan,* PGI, 13 Januari 2020, https:pgi.or.id/lpok-memperkuat-budaya-kesatuan-dan-kesatuan/.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dakwah dan aktivis sosial, tetapi juga aktif di bidang pendidikan, kesehatan dan kegiatan sosial lainnya.[10]

Dari banyaknya organisasi masyarakat keagamaan, Sebanyak 20 organisasi kemasyarakatan (ormas) keagamaan membentuk Lembaga Persahabatan Ormas Keagamaan (LPOK) yang diketuai Kiai Haji Said Aqil Siroj yang juga Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). Pengukuhan pengurus LPOK berlangsung di Kantor Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) Jakarta.

Ketua Umum LPOK K.H. Said Aqil Siroj menjelaskan keberadaan organisasi tersebut merupakan wadah persaudaraan antarormas keagamaan, baik Islam maupun non-islam. Namun, tidak menutup kemungkinan ormas keagamaan yang bergabung akan bertambah karena LPOK sangat terbuka. Dengan kehadiran LPOK ingin akan memperkuat budaya Indonesia, memperkukuh persatuan dan kesatuan serta solidaritas sebagai bangsa karena LPOK bukan sekadar toleransi, melainkan saling tolong-menolong, bergandengan tangan, gotong royong.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

3. Peran dan Tanggung Jawab Organisasi Kemasyarakatan dalam Interaksi Sosial

Segala aspek kehidupan saat ini difasilitasi oleh Revolusi Industri yang selalu memberi warna baru dalam interaksi sosial, hal

[10] Sondang P. Siagian, Filsafat Administrasi (Jakarta:Gunung Agung, l980), 68

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ini tidak menghalangi masyarakat untuk tergerak untuk berinteraksi sosial. Terkhusus bidang teknologi, buktinya saat ini Jarak tidak menjadi alasan untuk berkomunikasi dan melaksanakan mobilisasi dalam interaksi sosial.

Kemajuan teknologi di bidang komunikasi tidak hanya dinikmati secara sistematis oleh negara, namun juga dapat dinikmati oleh individu. Selain berdampak sangat positif, fenomena ini juga membawa perubahan pada pola budaya masyarakat.

Kenyamanan komunikasi yang dapat diakses oleh masyarakat di berbagai negara sedikit banyak telah memberikan kontribusi terhadap perubahan paradigma cara berpikir masyarakat. Dengan kata lain, tuntutan hak-hak individu dalam masyarakat semakin meningkat.

Semakin terbuka akses melalui telekomunikasi yang semakin canggih dari satu negara ke negara lain. Jika Aristoteles pada saat itu mengklaim Manusia adalah makhluk sosial dan memiliki akses secara bebas dalam interaksi sosial, dan di segmen pedesaan dan perkotaan.

Namun, akses ke area tertentu masih dibatasi. Dalam konteks kebijakan zoom saat ini, akses interaksi individu tidak terikat pada ruang lingkup tertentu, seperti yang terjadi pada masa hidup Aristoteles. Namun, kemajuan teknologi komunikasi telah memperluas cakupannya hingga tak terbatas.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dengan kemajuan di bidang telekomunikasi, akses interaksi masyarakat telah merasuk dalam bidang sosial, interaksi sosial antar bangsa, antar agama, antar budaya dan antar suku. Oleh karena itu, interaksi sosial saat ini tidak lepas dari pengaruh global, termasuk interaksi sosial kontestasi organisasi masyarakat.

Akibatnya banyak fenomena baru yang muncul atau menjadi baru dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah persetujuan yang merasuki masyarakat internasional, banyaknya fenomena baru yang memberi warna baru dalam interaksi sosial seperti politik, ekonomi dan budaya.

Dalam perdagangan internasional, seperti perjanjian untuk tidak membatasi arus barang dari dan ke suatu negara. Fakta ini secara tidak langsung menyebabkan kerugian di beberapa negara yang secara teknis belum siap mengelola persaingan di pasar terbuka. Tentu saja, ini juga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Sebagian masyarakat khususnya di Indonesia belum siap menghadapi pasar bebas seperti saat ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dengan demikian, persoalan yang dihadapi menjadi semakin kompleks, dan masyarakat tidak perlu hanya mengandalkan lembaga pemerintah untuk mengatasinya. Terobosan baru dalam tubuh interaksi sosial pastilah terjadi dalam tubuh interaksi sosial. Salah satu solusi permasalahan yang dapat dimaksimalkan oleh masyarakat adalah potensi mereka untuk eksis dalam organisasi masyarakat. Karena tidak mungkin lembaga

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

negara dapat menyelesaikan semua masalah yang timbul dalam interaksi sosial.

Baik organisasi pemerintah maupun organisasi masyarakat harus sama-sama terlibat dalam menjagaa interaksi sosial. Baik secara institusional maupun sebagai organisator karena itu merupakan tanggung jawab besar untuk menjaga kestabilan interaksi sosial. Kemudian, instansi pemerintah dan Organisasi masyarakat memiliki tugas sentral yang besar.

Pengembangan dan pengenalan interaksi sosial dengan cara meningkatkan kesadaran nasional sangat penting karena Kesinambungan interaksi sosial salah satunya adalah kehidupan berbangsa dan bernegara. Organisasi kemasyarakatan merupakan salah satu yang terdepan, karena hampir sebagian besar penduduk Indonesia menjadi anggota ormas keagamaan.

Ini bukan saatnya bagi organisasi sosial untuk beroperasi hanya di tingkat keagamaan. Namun sudah saatnya organisasi sosial mulai melihat ke sektor lain dan isu-isu sosial lainnya yang mulai berkembang dalam interaksi sosial secara umum.Banyak sektor yang perlu dibenahi dan isu-isu sosial yang perlu dibenahi seperti Dalam pendidikan, masih tingginya kebutuhan akan kerja sama dalam pendidikan. Kebutuhan untuk memaksimalkan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pengembangan pendidikan dari tingkat prasekolah (taman kanak-kanak) hingga perguruan tinggi.[11]

Oleh karena itu, di era revolusi industri saat ini, setiap elemen masyarakat harus berperan aktif dalam menjaga stabilitas interaksi sosial. Organisasi pemerintah tidak dapat mencapai potensi penuhnya tanpa dukungan dan dorongan dari organisasi masyarakat. Dari sini dapat kita lihat bahwa peran dan tanggung jawab organisasi kemasyarakatan sangat penting untuk menjaga stabilitas interaksi sosial.

C. Teori Pierre Bourdieu.

Pierre Bourdieu adalah tokoh sosiolog yang mempunyai perhatian di bidang pendidikan. Bourdieu adalah salah satu orang yang berhasil mematahkan otak sains. Lebih tepatnya, ia berhasil mendobrak batas antara sosiologi, antropologi, dan filsafat.[12] Teori Bourdieu adalah teori praktis berdasarkan penelitian yang dia lakukan bersama rekan-rekan Prancisnya di Prancis selama 40 tahun terakhir.[13]

Bourdieu menyatakan minat teoritis dalam hal upaya memecahkan persoalan dualisme antara strukturalisme dan kulturalisme. Strukturalisme lebih menjelaskan perilaku individu melalui dinamika struktur sosial seperti pasar, kelas sosial, penduduk, dan organisasi.

[11] Jimly Asshiddiqie, Perkembangan dan KonsolidasiLembaga Negara Pasca-Reformasi (Jakarta:Konstitusi Press, 2006), 7
[12] Nanang Martono, *Kekerasan Simbolik di sekolah sebuah ide sosiologi pendidikan Pierre Bourdieu Dominasi Kelas dan Kapitalisasi gaya baru melalui buku pelajaran,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012) h. xxi
[13] Ibid.,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sedangkan strukturalisme lebih menjelaskan struktur yang terlihat dalam praktek atau kemampuannya menghubungkan kesadaran individual dan makna antar subjek (keyakinan dan nilai-nilai) ke sumber sosialnya.

Teori kontestasi menurut Pierre Bourdieu ini digunakan untuk membentuk sebuah penjelasan yang berkaitan dengan tulisan ini yang membahas tentang kontestasi ormas keagamaan. Untuk meneliti tentang bagaimana model kontestasi dari kontestan "ormas keagamaan" berhadapan dengan kelompok ormas keagamaan yang lain, maka penulis menggunakan teori kontestasi yang dikembangkan Pierre Bourdieu. Untuk memahami teori Pierre Bourdieu, ada dua kunci ; Habitus dan Arena.

a) Habitus

Bourdieu merancang teori kontestasi ke dalam konsep habitus. Konsep Habitus adalah konsep yang mengandung kebiasaan yang dijadikan sebagai tujuan untuk pencapaian. Penjelasan masalah habitus ini sebagaimana dia ungkapan dalam kalimat berikut.

(Sistem disposisi yang bertahan lama dan bisa dialih pindahkan, struktur yang distrukturkan yang diasumsikan berfungsi sebagai penstruktur struktur-struktur, yaitu sebagai prinsip-prinsip yang melahirkan dan mengorganisasikan praktik-praktik dan representasi-representasi yang bisa diadaptasikan secara objektif kepada hasil hasilnya tanpa mengandaikan suatu upaya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sadar mencapai tujuan-tujuan tertentu atau penguasaan cepat atas cara dan operasi yang diperlukan untuk mencapainya). [14]

Penjelasan Pierre Bourdieu mengenai habitus dalam kalimat "sistem disposisi yang bertahan lama dan bisa dialih pindahkan" kata disposisi memiliki arti instruksi singkat tentang tindak lanjut (penyelesaian) suatu surat yang masuk seperti kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orang-orang desa yang menempuh pendidikan lebih tinggi kemudian dengan menempuh pendidikan yang lebih tinggi, ketika mereka pulang ke desa mereka dipandang sebagai elit untuk kelas penguasa karena gaya bicara dan gaya pemikirannya. Kebiasaan pemikiran seperti ini (persepsi tentang pendidikan tinggi) bisa dilanjutkan ke generasi setelahnya dan akan ditransmisikan secara terus menerus.

Konsep habitus berasal dari tradisi pemikiran filsafat, bukan ciptaan murni dari Bourdieu. Dalam bahasa latinnya, habitus bisa berarti kebiasaan (habitual), penampilan diri atau bisa pula menunjuk pada tata pembawaan yang terkait dengan kondisi tipikal tubuh. Sedangkan dalam literatur logika dan epistemologi, istilah habitus dipakai guna menunjukkan aspek perlengkapan bagi substansi tertentu.

Bourdieu menyatakan bahwa habitus merupakan *"the mental structures through which they apprehend the social*

[14] Ahmad Lutfi, *Praktik-praktik kebenaran agama analisis kontestasi komunitas muslim dihadapan katolik ponorogo,* Jurnal masyarakat dan budaya, volume 21 No.1 Tahun 2019, Tahun 2019, hal.20.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

world, are essentially the product of an internalization of the structures of the social world"[15] atau bila dipahami secara dialektis-relasional, *habitus* adalah "hasil internalisasi struktur dunia sosial", atau "struktur social yang dibatinkan dan diwujudkan."[16]

Habitus memliki ciri khas nya sendiri, antara lain : habitus mencakup dimensi kognitif dan afektif yang terejewantahkan dalam sistem disposisi, habitus merupakan "struktur-struktur yang dibentuk" (structured structure) dan "struktur-struktur yang membentuk" (structuring structure), habitus dilihat sebagai produk sejarah, dan habitus bekerja di bawah aras kesadaran dan bahasa melampaui jangkauan pengamatan introspektifatau kontrol oleh keinginan aktor.[17]

b) Arena

Habitus ini tidak bisa dipisahkan dengan konsep Bourdieu tentang arena (field). Fauzi Fashri mengutip teori kontestasi Pierre Bourdieu, ada konsep analisis yaitu "arena". Konsep arena yang dimaksud oleh Pierre Bourdie merupakan panggung yang disediakan untuk sebuah kontestasi dua kelompok untuk mempengaruhi orang-orang sekitar atau kelompok sekitar untuk memperebutkan posisi yang dominan. Kata lain dari kata "arena" yaitu ruang atau wilayah, untuk wilayah yang sesuai

[15] Pierre Bourdieu, *In Other Words : Essays Towards a Reflexive Sociology,* Cambridge, Polity Press, 1990, hlm 130-131
[16] Pierre Bourdieu, *Distinction,* London, Routledge, 1984, hlm 468.
[17] Fauzi Fashri, *Pierre Bourdieu Menyingkap Kuasa Simbol,* Yogyakarta :Jalasutro, 2016.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dengan kontestasi ormas keagamaan di yayasan atau perguruan adalah wilayah desa.

Jika kontestasi kebenaran dalam arena desa, objek analisis dari teori kontestasi Bourdieu ini adalah berkaitan dengan persoalan dominasi dan cara-cara memainkan kuasa dalam lingkup desa setempat.

c) Agen

Agen dalam teori Bourdieu adalah teori tentang praktik manusia yang memadukan teori yang berpusat pada aktor (agent centred) yang menjelaskan penjelasan objektivisme untuk menekankan dimensi struktur dalam membentuk kehidupan sosial sehingga agen bisa diartikan sebagai aktor.

d) Modal

Agen hadir dalam suatu arena bukan tanpa bekal yang memampukan dirinya untuk bersaing dalam perebutan posisi maupun taruhan yang ada pada arena tersebut. Agen memiliki modal yang darinya praktik bisa dimungkinkan. Modal menurut Bourdieu adalah sekumpulan sumber kekuatan dan kekuasaan yang benar-benar dapat digunakan. Artinya, istilah ‘modal’ dipakai Bourdieu untuk memetakan hubungan-hubungan kekuatan dan kekuasaan dalam masyarakat. Secara rinci Bourdieu menggolongkan modal ke dalam empat jenis yakni: pertama, modal ekonomi, modal budaya, modal sosial atau jaringan sosial yang dimiliki pelaku (individu atau kelompok)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dalam hubungannya dengan pihak lain yang memiliki kuasa, dan segala bentuk prestise, status, otoritas dan legitimasi yang terakumulasi sebagai bentuk modal simbolik.

Beragam jenis modal tersebut di atas, oleh Bourdieu dapat dipertukarkan dengan jenis-jenis modal lainnya. Masing-masing jenis modal didapat dan diakumulasikan. Penentuan hirarki dan diferensiasi masyarakat tergantung pada jumlah modal yang diakumulasi dan struktur modal itu sendiri. Seseorang yang menguasai keempat modal sekaligus pasti akan menduduki hirarki tertinggi dan memperoleh kekuasaan yang besar (kelas dominan), sementara yang hanya menguasai beberapa modal saja dari keseluruhan modal menempati posisi hirarki sebagai kelas menengah; yang tidak menguasai satu modal pun menempati posisi hirarki terendah.

Dengan demikian, Organisasi Mayarakat Keagamaan Islam sebagai arena memiliki hubungan dialektis dengan kebiasaan individu sebagai habitus sehingga tidak terjebak antara subjektif dan objektif dan dapat diartikan sebagai organisasi yang berbasis massa kemudian disatukan oleh tujuan mempertahankan agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah serta menjadikan umat Islam mahir di berbagai bidang.[18]

[18] Abdul Shomad, *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 71.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB III

PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Struktur Organisasi Perguruan Muhammadiyah dan Yayasan Al-Muniroh Desa PangkahWetan Kecamatan ujungpangkah Kabupaten Gresik.

1. Struktur Organisasi Perguruan Muhammadiyah Desa PangkahWetan Kecamatan ujungpangkah Kabupaten Gresik

b. MI Muhammadiyah 1 Ujungpangkah

NO	NAMA	JABATAN
1.	Ulul Ilmi, S.Pd	Kepala Madrasah
2.	Fauzi, M.Pd	Direktur Madrasah Tahfidz Waka. Humas
3.	Firman Firdaus	Waka. Kesiswaan Wali Kelas V
4.	Rosyidatul Afida, S.Pd	Waka UKS
5.	Hanifah, S.Pd	Bendahara Wali Kelas II
6.	Fulaifillah, SE	Wali Kelas II
7.	Faqiroh, S. Pd	Wali Kelas III
8.	Istiqomah, S.Ag.	Waka. Sarpras
9.	Furoidah,S.Sos	Waka. Kurikulum Wali Kelas I

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

10.	Arifatur Rohmaniyah, S.IP	Kepala Perpustakaan Wali Kelas VI
11.	Siti Maisaroh, S.Pd.	Wali Kelas IV
12.	Waznin Mahfudz	Waka. Umum
13.	Dian Ayu Putri Isnani, S.Pd.I	Waka. ISMUBA
14.	Fitrotul Maulidiyah, S.Pd	Wali Kelas I
15.	Moh.Nasir, S.Kom	Tenaga Administrasi
16.	Nasukhah, S.Pd	Tenaga Administrasi Keuangan
17.	Shohibah	Tenaga Kebersihan
18.	Hasan Bisri	Penjaga Keamanan

c. MTS Muhammadiyah 3 Ujungpangkah

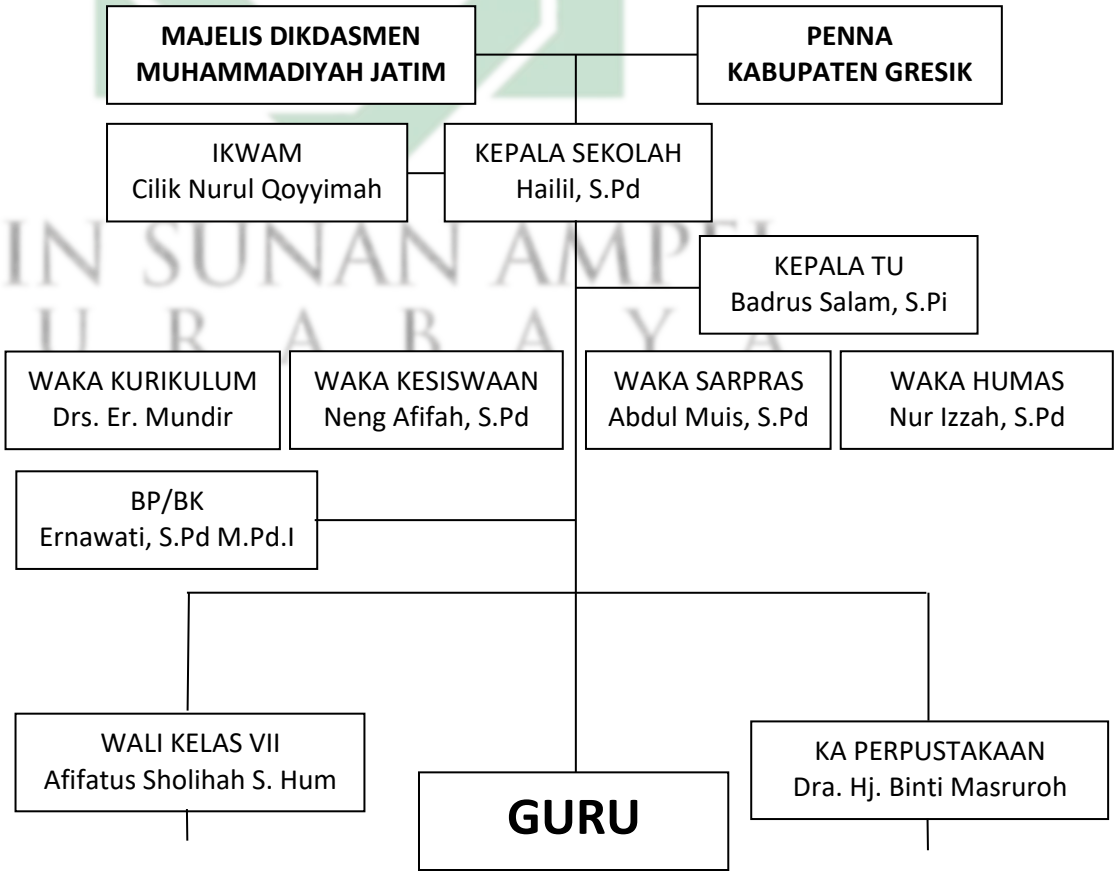

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

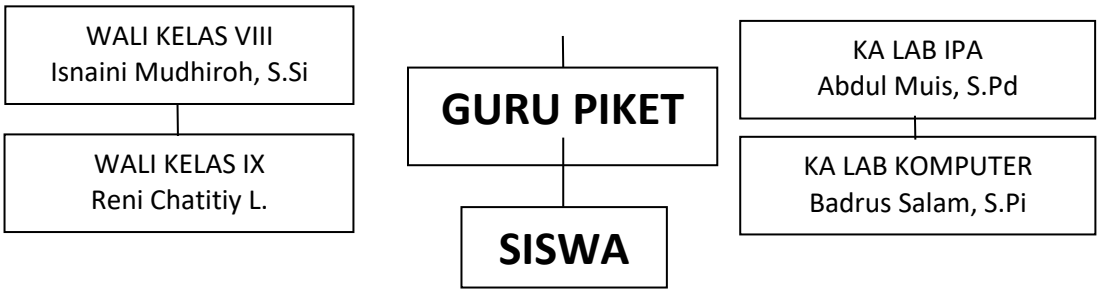

d. SMA Muhammadiyah 9 Ujungpangkah

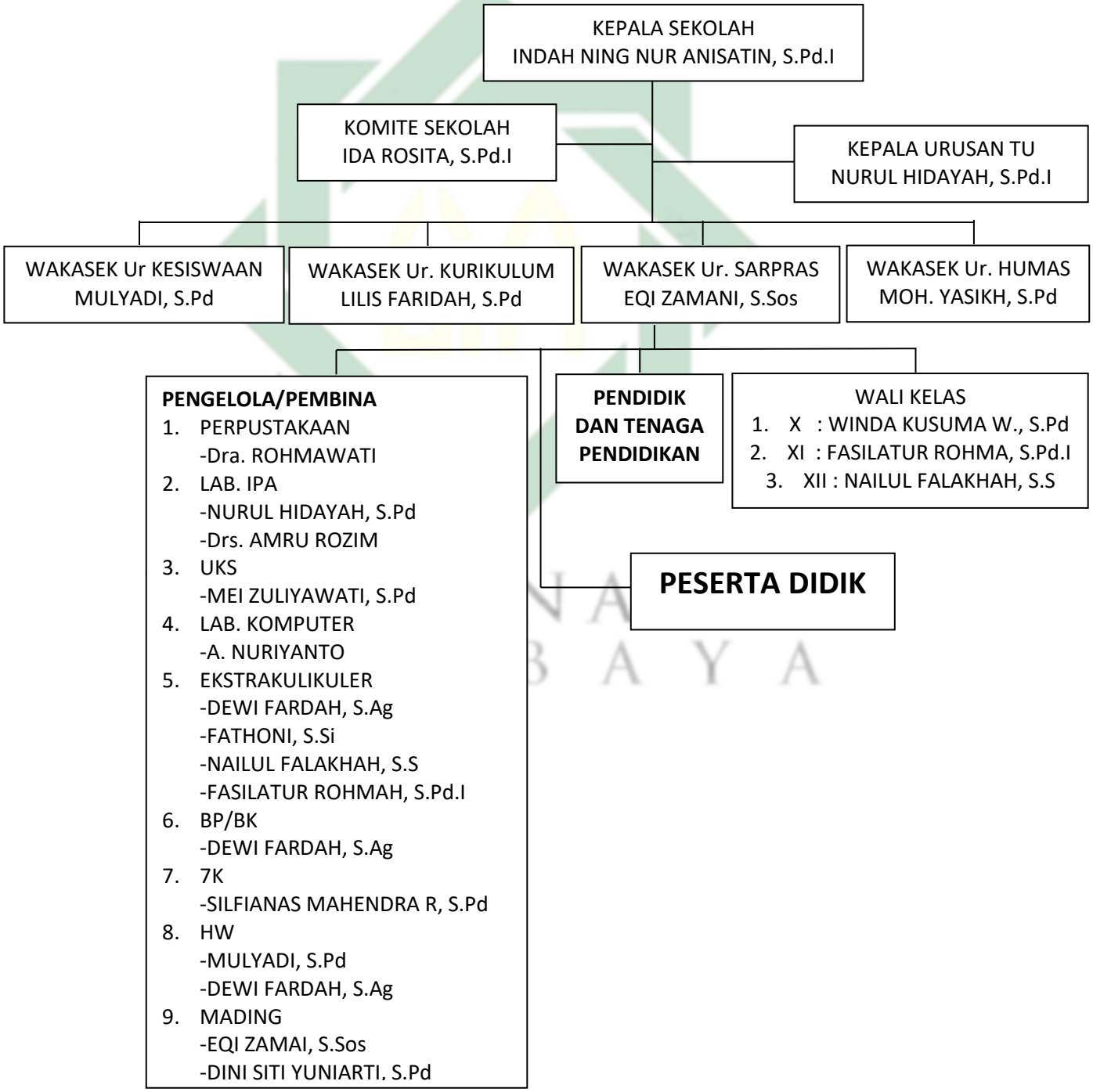

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. Struktur Organisasi Yayasan Al-Muniroh Desa PangkahWetan Kecamatan ujungpangkah Kabupaten Gresik

a. MI Al-Muniroh 1 Ujungpangkah

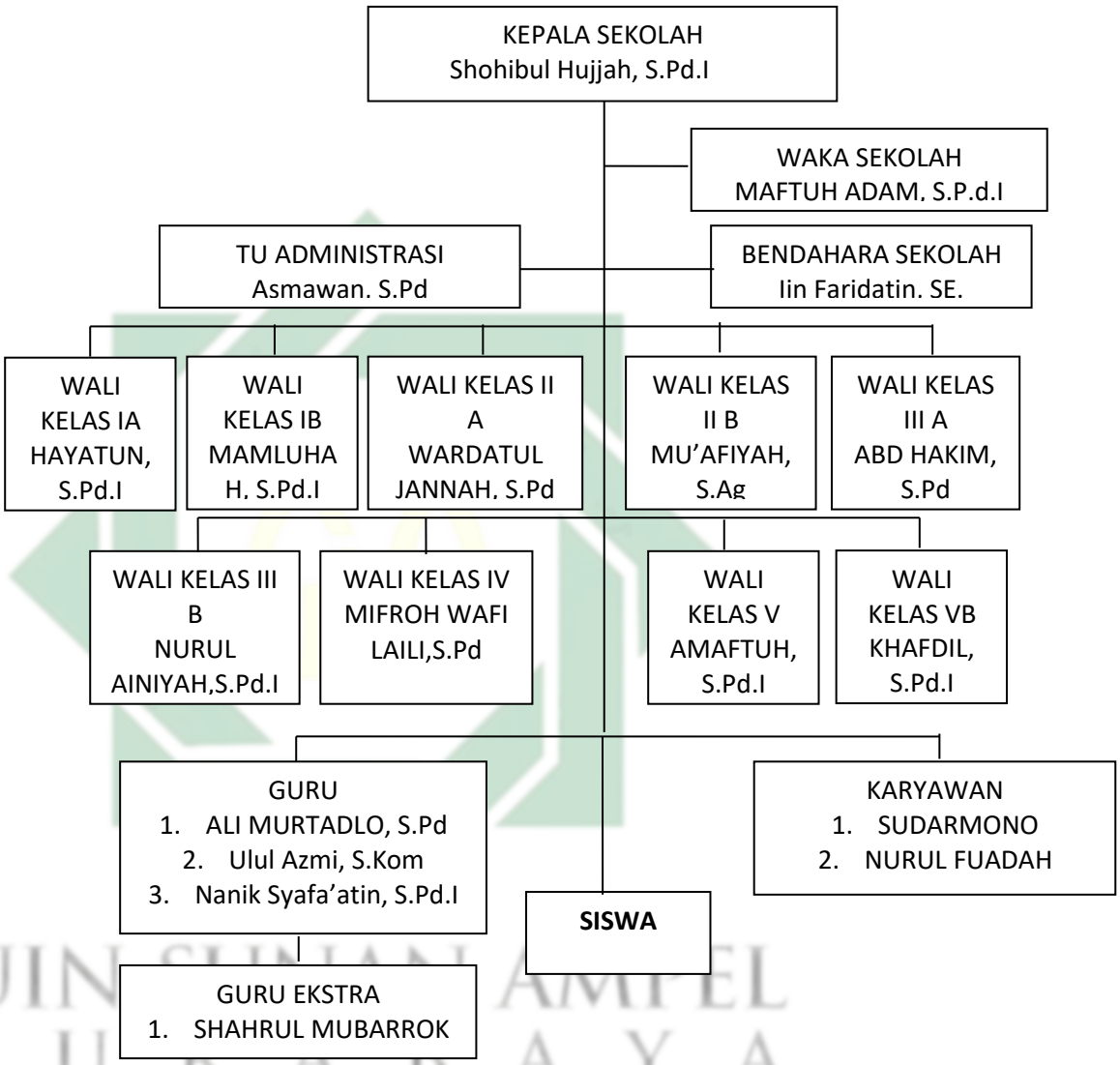

b. MTS Al-Muniroh Ujungpangkah

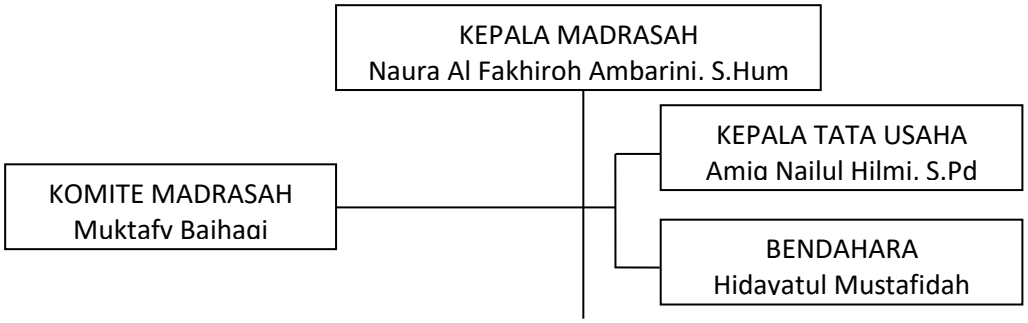

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

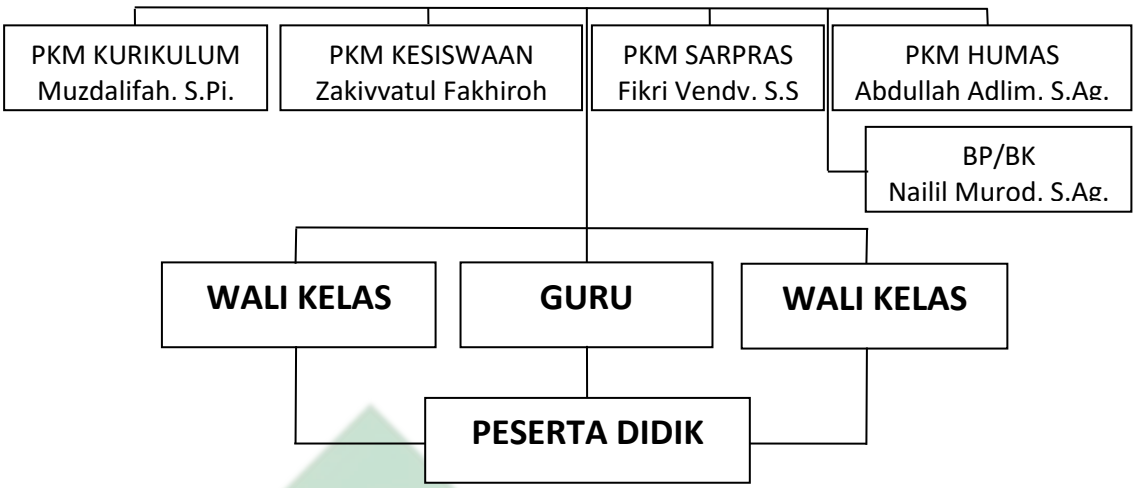

c. MA Al-Muniroh Ujungpangkah

NO.	Nama Guru	Jabatan
1.	H. ZainusSu'udi, S.Pd.	Kepala Madrasah
2.	H. Musaddad Anwar, S.Pd.	Komite Madrasah
3.	SaifulHafidz, S.Pd.I.	Ka.Bendara
4.	PutriSyarifadianaS.Pd.	WakilBendara
5.	Khodijah, S.Ag.	WakamadUrusan Humas
6.	Muhammad Mahdi, S.Pd.	WakamadUrusan Sarana
7.	AinurRofiq, S.Pd.I.	WakamadUrusan Kurikulum
8.	KaysMukhollad, S.Ag.	WakamadUrusan Kesiswaan
9.	Syaifuddin, S.T.	Ka. Lab. Fisika, BP/BK
10.	Lely IshmatulIzzah, S.Pd.	Ka. Lab. Kimia / WaliKelas
11.	Muhammad Adlan, S.Si., Apt.	Ka. Lab. Biologi, Kepala

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

		UKS
12.	Wathini, S.Pd.	Ka. Lab. Bahasa / WaliKelas
13.	DewiHalimah, S.Pd.I.	Ka. Lab. Komputer / WaliKelas
14.	Hj. SifaulFuadah, S.E.	Ka. Perpustakaan
15.	Istighfariyah, S.Pd.I.	Wali Kelas
16.	KhasifatusSamsiyah, S.S.	Wali Kelas
17.	SikhiyatunNisak, S.Pd.	Wali Kelas
18.	Hakim, S.Pd.I.	Guru Mata Pelajaran
19.	Drs. Kuderi	Guru Mata Pelajaran
20.	Moh. Ridlwan, S.Ag, M.Pd.I.	Guru Mata Pelajaran
21.	Madim, S.Pd.I.	Guru Mata Pelajaran
22.	Moh. Ridlwan, S.Ag, M.Pd.I.	Guru Mata Pelajaran
23.	Drs. H. Syaifuddin	Guru Mata Pelajaran
24.	Masnukhan, S.Pd, M.Pd.	Guru Mata Pelajaran
25.	AmiqNailulHilmi, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran
26.	Mei Zuliawati, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran
27.	Nur Muhammad Fahmi, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran
28.	Saiful Islam Al Ghozi	Ka. Tata Usaha
29.	Syafaruddin	Tata Usaha
30.	Imaduddin Al Haris, S.Hum.	Tata Usaha

d. Yayasan Al-Muniroh Ujungpangkah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

SUSUNAN PENGURUS

YPPP AL MUNIROH UJUNGPANGKAH GRESIK

PERIODE 2022 – 2027

A. DEWAN PENGAWAS :

1. Ishomuddin
2. Ir. H. Miftahul Huda Aufa

B. DEWAN PEMBINA :

1. K.H. Mahmudi, S.Ag.
2. Hj. Faridah Munir
3. Ulul Ilmi

C. PENGURUS HARIAN :

Ketua Umum : Hj. Uswatun Hasanah, S.Pd.

Ketua I (Bidang Pendidikan) : H. Syaifuddin, S.Pd., M.M.

Ketua II (Bidang Sarana Prasarana) : Mahsun, S.Ag.

Ketua III (Bidang Ekonomi dan Koperasi) : Jauhar Fikriy

Ketua IV (Bidang Sosial, Humas & Da'wah) : Drs. H. Syaifuddin

Sekretaris Umum : Kays Mukhollad, S.Th.I.

Sekretaris I : Abdillah Fathur Rahman Rozi, M.PdI.

Sekretaris II : Amiq Nailul Hilmi, S.Pd.

Bendahara Umum : Muktafi Baihaqi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Bendahara I : Nur Aini, S.PdI.

Bendahara II : Hidayatul Mustafidah, S.Pd.

Bendahara III : Anin Surur, S.PdI.

D. KOORDINATOR BIDANG :

- Bidang Pendidikan
  1. Hj. Minhatul Maula, S.Sos.
  2. Nur Halim, S.E.
  3. Muhammad Amin Yasir, S.PdI.
  4. Muzdalifah, S.Pi.
- Bidang Sarana dan Prasarana
  1. Fikri Vendy, S.S.
  2. Miftakhul Ulum, S.Pd.
  3. Choirul Fuad, S.PdI.
  4. Syamsul Arif
- Bidang Koperasi
  1. Fatatik Nuriyah, S.E.
  2. Naura Al Fakhiroh Ambarini, S.Hum.
  3. Rifdah Zahiroh Nirmala, S.Farm.
- Bidang Ekonomi
  1. Zulfa Majidah, S.Psi.
  2. Uly Darojah, S.Psi.
  3. Abdul Hanif, S.H.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

- ❖ Bidang Sosial, Humas & Da'wah
  1. Qomaruzzaman, S.Sos.I.
  2. Asy'ari Hasyim
  3. H. Ahmad Halim, M.PdI.
  4. Abdulllah Adhim, S.Ag.
- ❖ Hiwayas
  1. Ainaul Mardliyah, S.HI.
  2. Dra. Nur Khofiyah
  3. Himmatul Hidayah, S.Pd.
  4. Nur Hidayah.

B. Kegiatan Keagamaan Perguruan Muhammadiyah dan Yayasan Al-Muniroh Desa PangkahWetan Kecamatan ujungpangkah Kabupaten Gresik.

Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki kegiatan keagamaan bagi para pelajar yang di didik sehingga nantinya kegiatan-kegiatan keagamaan ini akan bermanfaat. Kegiatan keagamaan ini dibagi menjadi beberapa kelompok seperti kegiatan keagamaan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Berikut kegiatan keagamaan dari perguruan Muhammadiyah dan yayasan Al-Muniroh :

1. Kegiatan Keagamaan Perguruan Muhammadiyah

a. MI MUHAMMADIYAH 1 UJUNGPANGKAH

MI Muhammadiyah 1 Ujungpangkah merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang mempunyai murid berprestasi baik

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dibidang keagamaan maupun umum. Untuk mencetak siswa-siswi yang berprestasi, tiak lepas dari kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Lembaga pendidikan. kegiatan keagamaan tersebut antara lain :[19]

1. Madrasah Tahfidz

   Madrasah Tahfidz merupakan salah satu kegiatan unggulan yang ada di MI Muhammadiyah 1 Ujungpangkah. Kegiatan ini terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas khusus dan kelas reguler. Kelas khusus terdiri dari siswa-siswi MI Muhammadiyah 1 Ujungpangkah yang melakukan pendaftaran ulang untuk mengikuti kelas khusus. Pendaftaran ulang kelas khusus ini berbeda dengan pendaftaran ulang untuk menjadi siswa-siswi MI Muhammadiyah 1 Ujungpangkah karena pendaftaran kelas khusus bersifat untuk siswa-siswi yang memiliki minat, tau, dan punya kemampuan dalam hafalan Al-Qur'an sehingga siswa-siswi yang memiliki keunggulan dalam kegiatan keagamaan tahfudz akan masuk ke kelas khusus. Sedangkan kelas reguler diisi oleh semua siswa-siswi MI Muhammadiyah 1 Ujungpangkah yang tidak mengikuti kelas khusus.

   Dengan terbentuknya dua kelas yang berbeda, maka peraturan yang disediakan untuk masing-masing kelas

[19] Ulul Ilmi, S.Pd, *Wawancara,* 16 Desember 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

juga berbeda. Seperti dalam jam masuk dan pencapaian target hafalan.

Jam madrasah tahfidz untuk kelas khusus dimulai lebih awal yaitu jam enam pagi sampai jam setengah delapan pagi. Sedangkan jam untuk kelas reguler dimulai dari jam tujuh pagi sampai jam setengah delapan pagi.

Melihat dari perbedaan waktu yang ditetapkan, pencapaian target untuk kedua kelas juga berbeda. Meskipun pencapaian target kelas satu sampai dengan kelas enam di wajibkan di juz 30, tetapi kelas khusus bisa lebih dari juz 30 seperti juz 29, juz 1 atau sesuai dengan kemampuan siswa-siswi sedangkan kelas reguler ditentukan hanya juz 30 saja sehingga kelas khusus pun memiliki nilai tambahan.

Dari 181 siswa-siswi MI Muhammadiyah 1 Ujungpangkah, yang mengikuti kelas khusus ada 53 murid sedangkan 128 murid masuk ke kelas reguler. Siswa-siswi ini nantinya dimasing-masing kelas harus memiliki target surat yang harus dihafalkan misalnya kelas satu menghafal suear an-naba' dan an-naziat satu tahun kemudian nanti di kelas dua menghafal surat an-naba', an-naziat dan tambah berapa surat lagi sampai dengan kelas enam wajib hafal surat an-naba' sampai surat an-nas.

2. Sholat Dhuha

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Setiap hari senin sampai kamis di MI Muhammadiyah 1 Ujungpangkah ada pembinaan sholat dhuha berjamaah. jadi setiap jam setengah delapan sampai jam delapan siswa-siswi diberikan pembinaan berupa sholat dhuha bersama-sama.

3. Mukhadhara

   Untuk melatih berbicara didepan umum, MI Muhammadiyah 1 Ujungpangkah membuat salah satu kegiatan keagamaan yang membuat para siswa-siswi berani menunjukkan bakatnya didepan banyak orang. Kegiatan Mukhadhoro yang di laksanakan setiap hari jumat sore hanya diikuti oleh siswa-siswi kelas 3 sampai kelas 6 dan tidak bersifat wajib karena waktu kegiatan dilaksanakan di sore hari sehingga pihak sekolah tidak bisa memaksa. Tetapi, karena petugasnya bersifat digilir per kelas, maka kelas yang bertugas di wajibkan untuk datang sedangkan yang tidak bertugas, boleh mengikuti kegiatan mukhadhoroh atau tidak.

4. Praktek sholat

   Kegiatan keagamaan praktek sholat merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang mampu membuat siswa-siwi menambah ilmu tentang sholat secara langsung, baik itu tentang gerakannya maupun hafalan bacaan sholat. Kegiatan praktek sholat dilaksanakan setiap hari sabtu

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

setelah sholat maghrib dan karena kegiatan ini bersifat ekstra, maka siswa-siswi yang minat saja yang mengikuti kegiatan keagamaan ini. untuk yang mengikuti kegiatan praktek sholat rata-rata 80 anak dan dibagi dua kelas, yaitu kelas rendah ada kelas satu sampai kelas tiga dan kelas atas ada kelas empat sampai kelas enam.

b. MTS MUHAMMADIYAH 3 UJUNGPANGKAH

Untuk saat ini, MTS Muhammadiyah 3 Ujungpangkah memiliki kegiatan keagamaan wajib yang dilaksanakan setiap pagi. Tetapi selain kegiatan wajib ini, MTS Muhammadiyah 3 juga memiliki kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan aspek sosial. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:[20]

1. Sholat dhuha.

   Setiap hari senin sampai dengan hari jumat jam setengah tujuh, siswa-siswi berkumpul di masjid untuk persiapan sholat dhuha kemudian jam enam lebih empat puluh menit siswa-siswi mulai melaksanakan sholat dhuha. Kegiatan sholat dhuha ditangani atau dibimbing oleh bu ernida dan pak khuluq.

2. Tahfidz

   Setelah sholat dhuha selesai, siswa-siswi mengaji yang menfokuskan ke tahfidz untuk menghafal awal-awal

[20] Abdul Muis, S.Pd, *Wawancara,* 16 Desember 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Qur'an Surat Al-Baqarah sembari menekankan, mentahsinkan juaz amma bagi mereka yang bisa dan sudah hafal.

Jadi setelah sholat dhuha selesai, siswa-siswi melakukan setoran hafalan tetapi ditekankan bagi yang ikut tahfidz yaitu hari jumat. Meskipun yang diwajibkan hari jumat untuk setoran hafalan, tetapi kegiatan setoran hafalan sehari-harinya tetap ada, artinya jika ada yang ingin setor dipersilahkan dan jika tidak ada juga tidak dipermasalahkan. Dan untuk guru setoran yang ditunjuk khusus untuk tahfidz yaitu bu sarah.

3. Pelajaran keagamaan

   Di pelajaran-pelajaran agama, kepala sekolah menekankan siswa-siswi untuk berwudhu secara bagus, bisa melaksanakan dan belajar dalam doa-doa seperti ketika sholat jenazah. Kegiatan-kegiatan islam seperti ini lebih ditekankan. Makanya jika ada orang yang meninggal meskipun ketika waktu kegiatan belajar mengajar, kregiatan belajar mengajar diberhentikan terlebih dahulu dan di alhkan mengikuti sholat jenazah berjamaah. Jadi aspek sosial dan keagamaannya di kedepankan sesuai dengan visi dan misi dari sekolahan MTS Muhammadiyah 3 Ujungpangkah ini

4. Takziah dan menjenguk teman sakit

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Diluar dari kegiatan keagamaan yang diwajibkan oleh sekolah, siswa-siswi MTS Muhammadiyah 3 Ujungpangkah juga memiliki jiwa sosial yang tinggi, seperti ketika ada salah satu temannya yang sakit, teman satu kelas menjenguknya dengan mencari waktu kosong sehingga tidak serta merta dalam waktu kegiatan belajar mengajar seperti setelah sekolah atau setelah asar.

c. SMA MUHAMMADIYAH 9 UJUNGPANGKAH

Kegiatan keagamaan di SMA Muhammadiyah 9 Ujungpangkah, khususnya ditahun ini berkembang. Kegiatan keagamaan tersebut antara lain :[21]

1. BTQ (Baca Tulis Qur'an)

   Tujuan diadakannya kegiatan keagamaan Baca Tulis Qu'an yaitu untuk mendidik siswa-siswi lancar dalam membaca, menulis serta mentahsinkan Al-Qur'an dengan baik.

   Dalam membaca Al-Qur'an, makharijul huruf diperhatikan dengan baik oleh pengajar karena ketika mengaji harus dengan tahsin al-quran jadi kalau bacaannya tidak cocok pengajar akan mengulang bacaan dengan benar seperti ketika bacaam yang dibaca harus mendengung maka pelajar harus mendengung, begitu juga dengan bacaan yang lainnya, tidak boleh terlalu cepat.

[21] Fasilatur Rohmah, S.Pd.I, *Wawancara,* 17 Desember 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Pengajar yang berkompenten dalam bidangnya menilai siswa-siswi SMA Muhammadiyah 9 Ujungpangkah ketika membaca Al-Qur'an makharijul hurufnya benar dan bagus sehingga ketika mengaji enak didengar oleh telinga.

Selain itu, siswa-siswi juga belajar menulis ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan benar karena meskipun siswa-siswi sudah besar terkadang ketika menulis ayat suci Al-Qur'an kurang sempurna misalnya ketika menulis huruf dal setengah di atas garis dan setengah dibawah garis, huruf ba' diatas garis, 'ain kepalanya diatas garis badannya dibawah garis, begitu juga dengan huruf lainnya sehingga siswa-siswi mengetahui garis batasannya.

Menurut pengajar, hal sekecil itu harus ditekankan ke siswa-siswi. Kemudian jika sudah besar menjadi ustadzah atau sejenisnya akan mengerti menulis huruf yang benar.

2. Menghafal Hadits

Kegiatan menghafalkan hadis beru dimulai satu minggu dalam satu semester ganjil tahun 2022 ini dengan tujuan supaya siswa-siswi ketika berbicara memiliki dasar yang cukup kuat. Hadits yang akan dihafalkan cukup beragam tetapi karena kegiatan ini baru saja dimulai dan terkendala waktu sehingga siswa-siswi hanya menghafalkan dua hadits dalam seminggu ini. Hadits yang dihafalkan seperti hadis menuntut ilmu dan hadits tentang orang dikatakan baik itu

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

seperti apa. Selain terkendala waktu dengan ujian akhir semester, untuk yang menghafalkan hanya siswi perempuan saja.

3. Kelas tahfidz

   Kelas Tahfidz diperuntukkan bagi semua siswa-siswi terutama yang perempuan karena sedikit banyak siswa-siswi yang melakukan setoran di dominasi oleh siswi perempuan. Misalnya hampir semua siswi perempuan hafal juz 30 sedangkan siswa laki-laki hanya sedikit yang berminat untuk melakukan setoran.

   Latar belakang pelajar menjadi hal yang utama karena mau atau tidaknya siswa-siswi yang sudah besar untuk melakukan setoran tergantung guru tahfidz yang mengajar. Misalnya dulu pernah sebentar diajar guru lain seperti guru BP tapi pengaruhnya kurang sehingga digantikan langsung oleh guru PAI dan lulusan bahasa arab. Mungkin ini pengaruhnya juga lebih besar sehingga alhamdulillah siswa-siswi sampai sekarang banyak yang setor juz 29.

   Dari kelas satu sampai dengan kelas tiga tingkat hafalannya sama yaitu juz 30 dan 29 karena hafal juz 29 dan 30 saja sudah alhamdulillah bisa dibuat pegangan dan orang yang sering membaca Al-Qur'an merupakan orang yang sering bersuci. Sebenarnya siswa-siswi meminta untuk menghafalkan juz 30 dan juz 1 tetapi berdasarkan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pengalaman pribadi pengajar mengatakan jika juz 29 dan 30 yang mudah sedangkan juz 1 sebenarnya mudah tetapi juz setelahnya itu yang susah. Melihat hal seperti ini, kepala sekolah setuju dan menyerahkan tanggung jawab kelas tahfidz ke guru pengajarnya.

Dalam satu semester ini, siswa-siswi banyak yang sudah hafal juz 30 sedangkan juz 29 hanya sebagian siswa-siswi saja yang menyelesaikannya. Kelas 11 unggul dari kelas 10 dan 12 karena kelas 11 banyak yang sudah menyelesaikan hafalan juz 29 dan 30 sedangkan kelas 10 dan 12 hanya menyelesaikan hafalan di juz 30.

Ketika melakukan setoran, makharijul huruf dan cara mentahsinkan Al-Qur'an juga diperhatikan oleh pengajar. Dalam hal ini pengajar menilai bacaan dari siswa-siswi bagus-bagus karena dari kecil di TPA sudah diterapkan hafalan dan cara membaca dengan baik dan benar. Kemungkinan di TPA lain juga juga seperti ini tetapi karena pengajar hidup di muhammadiyah sejak kecil, sehingga pengajar menilai ketika mengaji tartil dan qiroah bagus dan enak.

4. Membaca ayat al-qur'an sebelum pembelajaran

   Setiap pagi sebelum memulai pelajaran, semua guru di jam pertama diwajibkan mengarahkan siswa-siswi untuk membaca Al-Quran. Ayat yang dibaca dimulai dari juz 1,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dan biasanya ada surat tambahan untuk dibaca seperti surat al-insyirah, al-mulk, dan surat pendek lainnya. Tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu untuk menambah wawasan keagamaan siswa-siswi dan menurut salah satu pengajar, kalau kita membaca Al-Qur'an akan hatinya akan terang dan damai .

5. Sholat dhuha

   Kegiatan sholat dhuha berjamaah di SMA Muhammadiyah 9 tidak dilaksanakan setiap hari, pelaksanaannya hanya hari sabtu saja. Untuk semester ganjil di tahun 2022 tidak terlaksana tetapi di semester genap kegiatan sholat dhuha berjamaah akan di adakan kembali. Meskipun di semester ganjil kegiatan ini tidak terlaksana, guru-guru sering menasehati untuk melaksanakan sholat dhuha di rumah sebelum berangkat ke sekolah atau di masjid ketika jam istirahat.

6. Sholat dhuhur

   Sholat dhuhur dilaksanakan berjamaah di masjid Muhammadiyah. Ketika memasuki waktu adzan, kegiatan sekolah diberhentikan terlebih dahulu dan mengarahkan semua pelajar menuju masjid untuk melakukan sholat dhuhur secara berjamaah.

7. Buka puasa bersama

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Buka bersama saat puasa menjadi kegiatan keagamaan tahunan yang sering dilaksanakan murid maupun guru. Tidak hanya ketika puasa ramadhan saja, tetapi saat puasa arafah dan tarwiyah murid dan segenap pengurus sekolah juga melaksanakan buka puasa bersama di depan sekolahan. Sebelum buka bersama, akan ada pengajian yang di isi oleh guru sesepuh dari perguruan muhammadiyah.

2. Kegiatan Keagamaan Yayasan Al-Muniroh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik

a. MI Al-Muniroh 1 Ujungpangkah

Untuk MI (Madrasah Ibtidaiyah) yang ada di Al-Muniroh ada 4 MI (Madrasah Ibtidaiyah) tetapi untuk kegiatan keagamaan, penulis meneliti di MI Al-Muniroh 1. Adapun kegiatan keagamaan yang ada di MI Al-Muniroh ada yang bersifat wajib dan tidak wajib. Untuk kegiatan yang bersifat wajib, semua siswa-siswi dan guru diwajibkan mengikuti kegiatan sedangkan kegiatan yang bersifat tidak wajib nantinya siswa-siswi akan dibagikan angket pilihan ekstra kemudian siwa-siswi memilih sesuai bakatnya. Misalnya, jika siwa atau siswi bakatnya bukan tahfidz maka anak tidak akan memilih kegiatan ini. Setelah mengisi angket, kita akan mengetahui berapa yang mengikuti tahfidzul qur'an ataupun lainnya berapa anak kemudian

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dikelaskan. Kegiatan keagamaan yang bersifat wajib dan tidak wajib tersebut antara lain :[22]

- Jum'at Wage

  Kegiatan Jum'at Wage merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang bersifat wajib. Kegiatan Jum'at Wage merupakan kegiatan yang diwajibkan oleh yayasan untuk setiap lembaga termasuk MI Al-Muniroh 1. Peserta yang mengikuti kegiatan jumat wage terdiri dari guru, siswa, pengurus yayasan dan pesarean. Untuk mengantisipasi hadir atau tidaknya para peserta maka MI Al-Muniroh memburat absensi untuk murid maupun guru. Jadi ada program seperti pembiasaan yang mengikat karena MI Al-Muniroh milik yayasan sehingga harus ada keikut sertaan antara guru, siswa dan lembaga.

  Setelah sholat isya' guru maupun siswa menuju ke pesarean tanpa kumpul terlebih dahulu karena jika kumpul terlebih dahulu takut kurang kondusif atau takut terlalu malam. Baik siswa maupun guru diwajibkan mengikuti rangkaian acara sampai selesai. Untuk jam selesai acara sendiri tidak pasti karena tergantung lama atau tidaknya mauidhoh tetapi umumnya kegiatan ini selesai sampai jam 9. Tujuan diadakannya kegiatan keagamaan yang bersifat wajib ini yaitu untuk mengenang tokoh atau pendiri perintis yayasan.

[22] Mamluatul Khoiriyah,S.Pd.I, *Wawancara,* 11 Desember 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

- Tahlilan

  Kegiatan keagamaan Tahlilan merupakan kegiatan wajib kedua untuk MI Al-Muniroh. Tahlilan yang dimaksud disini bukan tahlilan yang mencakup kegiatan umum (kegiatan keagamaan Jumat Wage yayasan) tetapi tahlil yang bersifat lokal sehingga untuk pelaksanaan Tahlil di MI Al-Muniroh 1 dilakukan sebanyak 2 kali untuk satu bulannya (umum dan lokal).

  Pelaksanaannya dilakukan satu bulan sekali dan waktunya setelah maghrib. Siswa-siswi kelas 4,5,6 diwajibkan mengikuti kegiatan keagamaan ini sedangkan untuk kelas 1,2, dan 3 tidak di ikut sertakan dalam kegiatan ini karena waktu pelakanaannya malam, masih dalam taraf pengenalan lingkungan dan kemandiriannya belum nampak. karena kegiatan keagamaan Tahlil ini bersifat wajib, sekolah menyediakan absen untuk siswa-siswi kelas 4,5, dan 6.

- Tahfidz

  Tahfidzul Qur'an masuk kedalam salah satu kegiatan keagamaan yang mendukung siswa-siswi dalam menghafal kitab suci Allah yaitu Al-Qur'an. Setelah anak menghafalkan beberapa Juz dalam Al-Qur'an, lembaga akan mengikut sertakan anak dalam lomba, baik tingkat kecamatan maupun kabupaten.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Siswa-siswi tidak diwajibkan mengikuti tahfidzul qur'an karena hanya siswa-siwi pilihan sesuai dengan kemampuan hafalan yang mereka miliki yang dapat mengikuti tahfidzul qur'an ini. untuk siswa-siswi kelas 1 sampai dengan kelas 3 belum bisa mengikuti kegiatan ini karena umurnya bisa dikatakan masih terlalu muda dalam menghafal. Terhitung dari kelas empat sampai kelas enam, jumlah yang mengikuti tahfidzul qur'an ada 34 orang. Jumlah dari masing-masing kelas juga berbeda, kelas 3 ada 5 orang, kelas 4 ada 7 orang, kelas 5 ada 11 orang, kelas 6 ada 11 orang.

Pertemuan tahfidzul qur'an dilakukan satu bulan sekali sehingga kemungkinan setoran anak juga dilakukan satu bulan sekali. Tetapi, terlepas dari kewajiban anak satu bulan sekali harus menyetorkan hafalan sacara langsung, anak-anak tahfiidzul qur'an dibuatkan grup di Whatsapp oleh guru tahfidznya sehingga nanti anak-anak dikasih aba-aba misalnya "anak anak kelas lima nanti setoran" kemudian waktu untuk setoran yang awalnya diperkirakan satu bulan sekali bisa menjadi dua minggu sekali. Guru dari tahfidzul qur'an berasal dari lembaga sendiri sehingga dalam komunikasi mengenai kemajuan anak lebih mudah.

Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an ini dibutuhkan waktu yang cukup lama karena untuk usia yang masih muda membutuhkan proses dalam mengingat hafalan karena

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

untuk waktunya sendiri tergantung panjang pendeknya ayat yang dihafal. Guru maupun orang tua tidak bisa memaksakan atau mentarjet satu minggu harus setor karena sesuai kemampuan anak dan kelola pendidikan harus secara kontinue atau secara intens sehingga tidak bisa memaksakan anak untuk langsung bisa.

- MTQ

  MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran) merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang bersifat tidak wajib. Setelah pembagian angket selesai, siswa-siswi yang mengisi angket dan memiliki minat di bidang MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran) akan mengikuti pembelajaran di bidang MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran).

  Karena MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran) tidak bersifat wajib, kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan sekali. Untuk memperoleh bibit-bibit yang unggul, pengurus MI Al-Muniroh 1 mengundang pengajar dari luar (bukan dari guru MI Al-muniroh 1)

- Pidato Bahasa Arab

  Pidato bahasa Arab di MI Al-Muniroh 1 merupakan kegiatan yang bisa dikatakan sebagai kegiatan yang baru karena untuk saat ini kegiatan pidato bahasa arab masih digabungkan dengan mukhadhoroh, masih belum dikelaskan. Jadi, untuk kegiatan pidato bahasa arab masih

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

penjaringan bibit. Jika nantinya anak sudah terbiasa, terlatih baru nanti dikelaskan ke arah kompetensinya pidato bahasa arab.

Mukhadhoro sendiri merupakan kegiatan yang melatih anak untuk komunikasinya dan untuk melatih komunikasi diperlukan latihan pidato baik bahasa indonesia maupun bukan.

b. MTS Al-Muniroh Ujungpangkah

MTS Al-Muniroh terdapat 12 kelas yang mempunyai kegiatan keagamaan yang berbeda dengan sekolahan lain yang ada di Desa pangkah wetan, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. Kegiatan keagamaan yang ada di MTS Al-Muniroh tidak jauh berbeda dengan kegiatan keagamaan MTS Al-Muniroh seperti dulu, kegiatan keagamaan tersebut antara lain :[23]

1. Tahfidz

   Tahfidz merupakan salah satu kegiatan keagamaan unggulan di MTS Al-Muniroh. Meskipun hanya beberapa saja yang mengikuti program kegiatan Tahfidz, prestasi yang di dapatkan melalui lomba tahfidz tingkat kabupaten sering di dapatkan oleh siswa maupun siswi MTS Al-Muniroh. 25 siswa dari kelas satu sampai kelas 3 yang

[23] Wahyu Hidayat, *Wawancara,* 8 Desember 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mengikuti kegiatan keagamaan tahfidz akan mengikuti seleksi lanjut untuk mendapatkan bintang bakti. 10 siswa-siswi yang berprestasi nantinya akan mendapatkan beasiswa selama tiga tahun di MTS Al-Muniroh. Selain tingkat hafalan dan bacaan yang baik serta lancar, prestasi dari siswa-siswi yang memasuki 10 besar bintang bakti harus ditingkatkan. Untuk mempertahankan dan menambah hafalan, 10 siswa-siswi yang masuk dalam 10 besar, akan di asramakan sendiri kemudian di bimbing les baik dari mata pelajaran umum maupun keagamaan.

2. Yasin pagi

   Kegiatan keagamaan ini sudah berjalan dari tahun-tahun sebelumnya dan rutin di baca oleh siswa-siswi sebelum jam pelajaran dimulai.

3. Dhuha

   Sholat dhuha dipagi hari menjadi salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa-siswi MTS Al-Muniroh. Kegiatan sholat dhuha dilakukan dengan tujuan untuk melatih kedisiplinan siswa-siswi dan penambahan ilmu keagamaan.

4. Sholat berjamaah dhuhur

   Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, siswa-siswi umumnya langsung pulang. Tetapi, di MTS Al-Muniroh siswa-siswi dianjurkan melaksanakan sholat berjamaah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

5. Mukhadhoro

   Setiap hari sabtu setelah sholat dhuhur berjamaah, siswa-siwi MTS Al-Muniroh tidak diperbolehkan pulang sekolah terlebih dahulu karena harus mengikuti kegiatan mukhadhoroh. Tujuan di adakannya kegiatan ini yaitu untuk melatih bakat siswa-siswi baik di bidang keagamaan maupun public speaking. Kegiatan ini dilakukan di aula dengan petugas mukhadhoro dibuat bergantian untuk setiap kelasnya.

6. Jumat Wage

   Malam Jumat Wage merupakan salah satu kegiatan wajib tiap bulannya untuk semua lembaga yang di naungi oleh yayasan Al-Muniroh, salah satunya MTS Al-Muniroh. Setelah sholat isya', siswa-siswi langsung berkumpul di pesarean untuk doa bersama dilanjutkan mauidhoh oleh salah satu tokoh agama.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

c. MA Al-Muniroh Ujungpangkah

MA Al-Muniroh merupakan salah satu sekolah MA Swasta yang ada di Desa Pangkahwetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. letaknya sangat strategis karena berada dijalan akses ibu kota kecamatan Ujungpangkah. Namun, letaknya geografisnya di wilayah Ujung pulau Jawa persisnya di ujung muara Bengawan Solo yaitu sungai terpanjang di

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pulau Jawa. Berikut kegiatan keagamaan dari MA Al-Muniroh :[24]

- Baca Yasin setiap Pagi sebelum Jam pelajaran.

  Kegiatan keagamaan membaca yasin dilakukan setiap hari sebelum dimulainya jam pelajaran. Kegiatan keagamaan ini merupakan salah satu kegiatan yang bermanfaat bagi para siswa karena dengan adanya kegiatan ini, para siswa akan mengetahui keutamaan dari membaca surat yasin di pagi hari seperti di mudahkannya segala urusan.

  Dalam sebuah atsar atau perkataan ulama salaf dari salah satu tabi'in, yakni Yahya bin Abu Katsir disebutkan keutamaan membaca Surat Yasin di pagi hari. “Barang siapa yang membaca surat yasin dari pagi hari, maka pekerjaan di hari itu dimudahkan dengan keberhasilan, dan jika membacanya di akhir suatu hari maka tugasnya hingga pagi hari berikutnya akan dimudahkan juga.” (Sunaan daarimi juz 2 halaman 549). Para ulama mengatakan bahwa termasuk keistimewaan Surat Yasin yaitu apabila dibaca di saat kondisi sulit maka Allah akan memudahkan urusan orang yang membacanya.[25]

- Majliz Dziba' setiap Malam Kamis Kliwon

  Diba’an, atau biasa dikatakan Maulid Diba adalah tradisi membaca atau melantunkan shalawat kepada Nabi

[24] Imaduddin Alharis, *Wawancara,* 19 November 2022
[25] Kastolani, *Keutamaan Membaca Surat Yasin di Pagi Hari,* 10 Maret 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Muhammad yang dilakukan oleh masyarakat yang kebanayakan warga NU. Pembacaaan shalawat dilakukan bersama secara bergantian. Biasanya, selain manual juga menggunakan iringan musik seperti terbang dan alat tradisional lainnya.

- Istighosah dan Tahlil di Maqbaroh Pesarean Almaghfurlah K.H. Munir Mawardi setiap Malam Jumat Wage

  Kegiatan keagamaan istighosah dan tahlil di Pesarean Almaghfurlah K.H. Munir Mawardi merupakan kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh para siswa ataupun siswi MA Al-Muniroh. Kegiatan ini dilakukan setelah sholat isya'.

- Banjari

  Hadrah atau biasa yang dikenal dengan al-banjari merupakan kegiatan membaca sholawat dengan diiringi alat musik terbang. Kesenian ini seringkali digelar dalam acara-acara seperti maulid nabi, isra' mi'raj atau hajatan semacam sunatan dan pernikahan. Banjari di MA Al-Muniroh menjadi ekstrakulikuler unggulan karena sering menraih prestasi.

Berkaitan dengan kegiatan keagamaan dari MA Al-Muniroh, tujuan dengan adanya keagamaan ini yaitu untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan secara mantap pada peserta didik dengan mengefektifkan dan meningkatkan pelajaran agama islam, membina peserta didik untuk memiliki kesadaran dalam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

melaksanakan ibadah wajib dan ibadah sunnah dan berprilaku akhlaqul karimah, mengefektifkan kegiatan keagamaan pada setiap Peringatan Hari Besar Islam, meningkatkan dan memberdayakan tempat ibadah / musholla, dan menciptakan lingkungan yang islami.[26]

d. Yayasan Al-Muniroh

Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Muniroh berada di Desa Ujungpangkah Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Kecamatan Ujungpangkah merupakan salah satu dari beberapa kecamatan ditingkat 18 di Kabupaten Gresik. Jarak dari Kecamatan Ujungpangkah ke Kabupaten Gresik atau dari kabupaten yaitu 25 km.[27] Kegiatan keagamaan yang ada di yayasan Al-Muniroh antara lain :[28]

1. Muhadloroh

   Kegiatan keagamaan muhadloroh dilaksanakan setiap malam kamis. Yang berpartisipasi dalam kegiatan ini yaitu semua santri.

2. Istighosa dan Tahlil di Maqbaroh pesarean Almaghfurlah K.H. Munir Mawardi setiap malam jumat wage.

   Kegiatan keagamaan ini menjadi kegiatan keagamaan bulanan yang bersifat wajib bagi seluruh santri. Rangkaian acara kegiatan setelah sholat isya' dimulai dengan tahlil

[26] Imaduddin Alharis, *Wawancara,* 19 November 2022
[27] Data Monografi Desa Ujungpangkah, Kec. Ujungpangkah, Kab. Gresik, 2014.
[28] Salimul Fikri, *Wawancara,* 19 November 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kemudian dilanjutkan mauidhoh. Masing-masing unit pendidikan dari jenjang TK, sampai MA berziarah ke pesarean yang mendirikan Al-Muniroh yairu Almaghfurlah K.H. Munir Mawardi tujuannya yaitu untuk mengingat penirinya.

3. Yasin dan Tahlil di Maqbaroh pesarean Almgahfurlah K.H. Munir Mawardi

   Membaca yasin dan tahlil di Maqbaroh pesarean menjadi kegiatan keagamaan yang wajib dilakukan oleh santri setiap jumat pagi kecuali hari Jumat Wage. Hari jumat dijuluki sebagai sayyidul ayyam atau rajanya hari. Salah satu keutamaan dari malam Jumat ialah doa-doa akan dimudahkan untuk diijabah oleh Allah Swt. Adapun keutamaan tahlil juga tak berbeda dengan keutamaan memanjatkan doa.

4. Khataman Khotmil Qur'an.

   Kegiatan khataman Khotmil Qur'an dilakukan dipesarean dimulai dari pagi hingga siang setiap hari jumat wage. Khataman Qur'an memiliki manfaat yaitu malaikat memohonkan ampun, diberikan syafaat dihari kiamat, diberikan ketenangan, dan amalan yang paling di cintai oleh Allah SWT.[29]

5. Mengaji Al Qur'an

[29] Abdullah Umar, *4 Keutamaan Khotmil Quran Untuk Umat Muslim Yang Perlu Diketahui*, 10 Juni 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sebagai santri, mengaji menjadi kebiasaan wajib yang dilakukan. Setiap Pagi, Siang setelah pulang sekolah dan setelah sholat maghrib semua santri membaca ayat suci Al-Qur'an secara bersama-sama. Apabila selesai membaca ada santri yang ingin mengaji secara individu maka diperbolehkan.

6. Diniyah atau Ngaji Kitab Kuning

   Pelaksanaan diniyah atau ngaji kitab kuning setelah jamaah maghrib. Kitab yang dikaji yaitu adabul muta'allim, ta'lim muta'allim dan fasholatan. Dalam kelas diniyah, ada tingkatan kelasnya yaitu kelas 1,2,3 dan setiap kelas berbeda. Untuk masing-masing kelasnya atau setiap satu angkatan ada empat rambel yaitu A, B, C, D. Untuk memasuki masing-masing rombel para santri memiliki beberapa kriteria, untuk rombel A dilihat dari unggulan, begitu juga seterusnya. Santri yang palinng unggul dalam bidang keagamaan akan mendapatkan bintang bakti

7. Haul

   Haul akbar yang diadakan satu tahun sekali menjadi acara tahunan yang cukup besar sehingga ketika acara berlangsung akan melibatkan beberapa kiai.Pelaksanaan haul mengikuti tanggal jawa dan untuk tahun ini pelaksanaannya dilakukan pada tanggal 10 Maret 2022. [30]

[30] Wahyu Hidayat, *Wawancara,* 8 Desember 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

8. Ngaji sepuh

   Ngaji kitab setiap sore yang di asuh oleh romo yai hanya diikuti oleh guru-guru dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu tambahan dan mempererat silaturahmi sesama guru yang ada dibawah naungan yayasan Al-Muniroh. Hiwayas (Himpunan Wanita Yayasan) menjadi salah satu himpunan yang mencakup semua unit-unit yang ada di al-muniroh dan masyarakat ujungpangkah menjadi salah satu penggerak beberapa kegiatan keagamaan yang ada di yayasan Al-Muniroh, setiap bulannya pasti membentuk kumpulan di pondoknya.[31]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[31] Wahyu Hidayat, *Wawancara,* 8 Desember 2022.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Kontestasi Ormas Keagamaan di Perguruan Muhammadiyah dan Yayasan Al-Muniroh Desa PangkahWetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik

Perguruan Muhammadiyah dan Yayasan Al-Muniroh dalam teori pierre bourdieu termasuk kedalam arena. Kedua kelompok ormas keagamaan ini telah memberikan kontribusi yang sangat baik didalam dukunganya terhadap desa Pangkahwetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Kedua lembaga pendidikan ini memiliki dua langkah yang berbeda, akan tetapi keduanya tetap berada dalam satu visi besar yakni kemaslahatan umat. Hal seperti inilah yang membuat masyarakat semakin dinamis, dan kedepanya tentu akan tetap memainkan peran strategis didalam menjaga interaksi sosial. Berikut ini adalah salah satu pendapat yang disampaikan oleh Ibu Mamluatul Khoiriyah,S.Pd.I selaku guru MI Al-Muniroh 1 Ujungpangkah Gresik ketika ditemui peneliti di sekolah, dimana beliau menyampaikan pandanganya dan pendapatnya mengenai hal yang membedakan antara yayasan Al-Muniroh dan Perguruan Muhammadiyah, bahwasanya belum ada yang membedakan karena sistem peningkatan pembelajaran baik akademik maupun non akademik masih terkondisikan ditahun ini. untuk mengetahui minat dan bakat anak,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

lembaga membagikan angket kemudian siswa-siswi nantinya akan dikelaskan dan nantinya siswa-siswi akan di bimbing untuk menjadi baik lagi di masing-masing kegiatan keagamaan yang sudah dipilih misalnya dalam kegiatan tahfidz diharapkan siswa-siswi hafal juz 30 dan kalau bisa merambat ke juz 29. Keberhasilan siswa-siswi dalam menghafal tergantung kemampuan dari guru pembimbingnya.

Tidak jauh berbeda dengan argumen yang diperoleh peneliti, bapak ulul ilmi, informan yang berstatus sebagai Kepala sekolah MI Muhammadiyah 1 Ujungpangkah. Beliau mengatakan bahwa dalam bidang keagamaan, yang membedakan sekolah ini dengan Madrasah lain adalah nilai tahfidznya. Siswa-siswi yang mengikuti madrasah tahfidz akan mengikuti ujian, wisuda tahfidz, dan mendapatkan rapot khusus tahfidz. Ketika memasuki jadwal ujian tahfidz, madrasah mendatangkan ustadz dari luar untukmenyimak hafalan quran.

Dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Selain kedua Madrasah Ibtidaiyah sama-sama baru dalam hal kepengurusan, kedua sekolah sama-sama mengunggulkan kegiatan keagamaan dalam bidang Tahfidzul Qur'an. Kedua lembaga juga memiliki perbedaan dalam hal pengajar. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah MI Muhammadiyah 1 Ujungpangkah, bahwasanya untuk kelas tahfidz sekolah mendatangkan guru khusus tahfidz dari luar sedangkan guru untuk kelas Tahfidz MI Al-Muniroh berasal dari dalam lembaga sendiri. Selain itu, perbedaan juga ada dalam keikutsertaan siswa-siswi dalam kegiatan keagamaan tahfidz. MI

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Muhammadiyah 1 Ujungpangkah mewajibkan semua kelas untuk mengikuti kegiatan tahfidz sedangkan MI Al-Muniroh hanya mewajibkan untuk kelas empat sampai kelas enam saja. Selain masing-masing lembaga memiliki perbedaan juga memiliki persamaan, misalnya dalam batasan jumlah hafalan. Kedua lembaga sama-sama membatasi hafalan siswa-siswi yaitu juz 29, dan 30.

Sedangkan dalam jenjang Madrasah tsanawiyah, bapak wahyu hidayat selaku guru di MTS Al-Muniroh memberikan tanggapan mengenai perbedaan kedua lembaga pendidikan. Perbedaan-perbedaan tersebut yaitu dalam hal prestasi, tahfidz, kitab kuning, dan madrasah diniyah yang belum tentu dimiliki oleh sekolah lain meskipun NU. Sedangkan pendapat mengenai perbedaan perguruan Muhammadiyah dan Yayasan Al-Muniroh menurut bapak Abdul Muis yang berstatus sebagai waka sarpras dan Ketua Lab IPA sedikit berbeda pendapat penyampaian dengan Bapak Wahyu Hidayat mengenai perbedaan kedua lembaga pendidikan karena Bapak Abdul Muis tidak mengetahui kegiatan dari MTS Al-Muniroh Ujungpangkah. Tetapi diluar kegiatan keagamaan, Bapak Abdul Muis mengetahui perbedaan kedua lembaga seperti HW dan Pramuka. Dari kedua pendapat, penulis juga menyimpulkan jika kedua lembaga Madrasah Tsanawiyah sama dalam hal memperhatikan aspek keagamaan dan aspek sosial seperti adab sehingga ini masuk ke dalam teori dari pierre bourdieu tentang Habitus karena Habitus merupakan sistem disposisi (kebiasaan) yang berlangsung lama dan dapat berubah (bisa dilihat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dari perilaku). Sehingga tanpa kita sadari kedua kelompok yang berperan sebagai arena sudah menerapkan habitus dalam masyarakat.

Dalam jenjang Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas juga memiliki beberapa perbedaan yang nantinya akan dikontestasikan. Menurut bapak Imaduddin Alharis mengenai perbedaan dari kedua lembaga pendidikan yang cukup menonjol yaitu kegiatan banjari. Seperti yang kita ketahui dalam bab sebelumnya, ekstrakulikuler banjari hanya ada di MA Al-Muniroh sedangkan di SMA Muhammadiyah 9 Ujungpangkah, kegiatan banjari tidak ada.

Menanggapi adanya perbedaan yang bisa menimbulkan kontestasi, Ibu Fasilatur Rohmah sebagai guru keagamaan di SMA Muhammadiyah 9 tidak mengetahui adanya hal tersebut. yang terpenting hanya tujuan dari sekolah untuk mencetak kader qur'ani saja dan mempunyai akhlak yang baik. Dari tujuan ini membuat tidak adanya perbedaan yang signifikkan (unggul yang sana atau unggul yang sini) sehingga bisa dikatakan kedua kelompok lembaga pendidikan sama saja.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dari hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa beberapa Lembaga di Perguruan Muhammadiyah dan beberapa Lembaga Pendidikan di yayasan Al-Muniroh memiliki beberapa perbedaan kegiatan keagamaan yang tidak tidak jauh berbeda. Dari perbedaan-perbedaan ini nantinya akan menimbulkan kontestasi di masyarakat desa PangkahWetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik untuk memilih kelompok yang terbaik.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

B. Bentuk-bentuk Kontestasi Ormas Keagamaan di Perguruan Muhammadiyah dan Yayasan Al-Muniroh Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik

Terjadinya kontestasi disebabkan oleh dua kelompok. Begitu juga yang terjadi antara Perguruan Muhammadiyah dan Yayasan Al-Muniroh di Desa PangkahWetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Setelah melakukan penelitian, menurut penulis terjadinya kontestasi antara dua kelompok disebabkan oleh perbedaan yang disebabkan oleh adanya dua faktor, yaitu :

1. Eksternal Yayasan dan Perguruan.
    - Peringatan HBI (Hari Besar Islam)

      Hari-hari besar dalam agama Islam yang ditetapkan Allah SWT dan diperingati atau dirayakan oleh Nabi Muhammad Rasulullah SAW adalah hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha. Sedangkan dalam perjalanan sejarah pertumbuhan dan perkembangan agama Islam banyak tejadi peristiwa-peristiwa penting yang kemudian ditetapkan dan diperingati oleh umat Islam menjadi Hari-Hari Besar Islam sebagai media untuk bersilaturahim dan pelaksanaan dakwah Islam. Peristiwa-peristiwa penting dimaksud adalah Maulid Nabi, Nuzulul Qur'an, Isra Mi'raj dan tahun Baru Hijrah.

      Seperti yang kita ketahui peringatan Hari Besar Islam antara Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama sering kali berbeda

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

waktu misalnya ketika hari raya idul fitri dan idul adha. Menanggapi kontestasi dalam hal ini diperlukan pendapat dari kedua lembaga pendidikan.

Ketika penulis melakukan wawancara dengan Bapak Ulul Ilmi selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah 1 Ujungpangkah mengenai peringatan Hari Besar Islam, beliau berpendapat jika mereka berafiliansi ke muhammadiyah jadi apabila nanti sudah ada surat putusan dari pimpinan pusat muhammadiyah kemudian nantinya harus diikuti. Misalnya pimpinan pusat muhammadiyah menetapkan melalui hisabnya yaitu melalui metode hisab peritungan yang ilmu pasti menetapkan hari raya pada hari senin kemudian NU dengan rukyatnya dihari senin tidak terlihat kemudian menetapkan hari raya pada hari selasa maka tetap menjalankan yang hari senin sehingga jika mereka jalan, kedua kelompok berjalan beriringan tidak mengunggulkan "saya yang lebih benar".

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dari pembahasan diatas dapat dipastikan jika sudah tidak heran ketika hari raya sering melaksanakan hari raya tidak dihari yang sama tetapi meskipun dalam hal ini terdapat perbedaan, kedua kelompok tetap melakukan kontestasi secara sehat. Seperti yang disampaikan oleh ibu Mamluatul Khoiriyah sebagai salah satu guru di MI Al-Muniroh 1 Ujungpangkah, meskipun memiliki beberapa perbedaan yang sudah diketahui

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

masyarakat, kedua lembaga pendidikan tetap berhubungan baik.

Sedangkan ketika memperingati Hari Besar Islam yang masuk dalam peristiwa penting dalam perjalanan sejarah pertumbuhan dan perkembangan agama Islam seperti maulid Nabi, Bapak Abdul Muis yang memiliki peran sebagai guru di MTS muhammadiyah 3 Ujungpangkah mengatakan apabila peringatan maulid nabi tidak pernah dilaksanakan tetapi terkadang karena madrasah satu komplek jadi jika salah satu pimpinan ranting yang mengadakan, guru dan murid akan di undang dalam acara.

Ibu Fasilatur Rahmah, salah satu guru pengajar di SMA Muhammadiyah 9 juga menyatakan ketika melaksanakan peringatan Maulid Nabi kedua kelompok Ormas Keagamaan memiliki perbedaan karena di Muhammadiyah tidak punya madzhab tetapi mereka hanya percaya pada Al-Qur'an dan Hadits sedangkan NU mempunyai suatu hal yang tidak diikuti oleh Muhammadiyah. Menanggapi hal ini, Kelompok Muhammadiyah tidak menyalahkan tetapi mereka berpendapat ketika pelaksanaan Maulid Nabi sebaiknya diingat dengan memperbanyak sholawat saja tidak perlu merayakan seperti ulang tahun. Ibu Fasilatul Rahmah juga menegaskan pernyataannya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

"Mungkin sebelah juga tidak ada ulang tahun, tetapi ada maulid nabi, karena memang niatnya untuk mengingat dan menjunjung nabi. Gapapa sah-sah saja tetapi karena kita ajarannya seperti itu, kita banyak-banyak sholawat saja."

Meskipun Perguruan Muhammadiyah tidak pernah melakukan perayaan maulid nabi, peringatan Hari Besar Islam lainnya tetap berlanjut seperti acara 1 Muharram. Ketika 1 Muharram, SMA Muhammadiyah 9 mengadakan lomba dengan sebutan "class meeting" dan jenis perlombaannya berhubungan dengan keagamaan.

Berbeda dengan kelompok Muhammadiyah yang tidak pernah merayakan peringatan maulid nabi, Yayasan Al-Muniroh menjadikan Maulid Nabi sebagai salah satu acara hari besar islam yang cukup penting. Terbukti ketika memperingati acara Maulid Nabi, yayasan Al-Muniroh pada tahun 2019 mengadakan acara maulid nabi dengan diikuti seluruh lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan Al-Muniroh. Terbukti dari foto yang diunggah oleh SMK Al-Muniroh di Facebook, ketika memperingati acara maulid nabi harus menutup akses jalan depan pondok pesantren Al-Muniroh. Dari sedikit keterangan yang penulis tulis cukup membuktikan adanya perbedaan yang nantinya akan dikontestasikan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

- Kitab Kuning

  Kitab kuning dalam pendidikan agama Islam merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam yang diajarkan di pondok mulai dari tentang fiqh, aqidah, akhlaq, tata bahasa arab, hadits, tafsir, ilmu Al-Qur'an, hingga pada ilmu sosial dan kemasyarakatan.

  Bapak Wahyu Hidayat yang berperan sebagai ketua Tu di Mts Al-Muniroh sekaligus Pengurus Yayasan Al-Muniroh memberikan alasan mengapa NU kental dengan kitab kuning, alasannya yaitu karena kita hidup di jawa jadi untuk makna dari kitab kuning sendiri harus jawa dan alasan untuk selalu belajar kitab kuning karena kitab kuning sudah menjadi ketentuan dari sesepuh dahulu dan harus tetap dilestarikan.

  Mengenai agama, ulama dahulu jarang salah dan hampir tidak pernah salah. Manfaat dari belajar kitab kuning adalah mengetahui hukum-hukum islam secara mendalam dan juga mengetahui sejarah orang-orang dahulu. Selain itu, kebangkitan para ulama dalam pergerakannya selalu bersentuhan dengan nilai nilai yang termaktub dalam kitab kuning, karena itu warga NU tidak boleh meninggalkan mengaji kepada kiai di manapun tempatnya, karena pahala dan manfaatnya sangatlah banyak.

  Berbeda dengan yayasan Al-Muniroh yang begitu kental dengan kitab kuning. Perguruan Muhammadiyah memberikan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pernyataan jika tidak mempelajari kitab kuning. Seperti yang dinyatakan oleh Kepala sekolah MI Muhammadiyah 1 Ujungpangkah, Bapak Ulul Ilmi

> *"Kitab kuning tidak ada, tapi di kurikulum kita sudah masukkan nahwu shorof sebagai bekal. Kalau maknani sudah tidak ada."*

Dari pernyataan tersebut sudah cukup jelas jika di Perguruan Muhammadiyah tidak ada kitab kuning tetapi dalam kurikulum pelajaran keagamaan ditambahkan pelajaran Nahwu Shorof untuk bekal kedepannya. Sistem seperti ini juga masuk kedalam teori yang dikemukakan oleh pierre bourdieu tentang habitus misalnya ketika berlangsungnya pelajaran, maka berlangsung pula habitus didalam suatu arena.

2. Internal Yayasan dan Perguruan.
   - Pondok Pesantren

     Secara umum pesantren atau pondok bisa didefinisikan sebagai lembaga pendidikan agama Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.

     Keunggulan yang dimiliki oleh yayasan Al-Muniroh yang tidak dimiliki sekolah lain di Desa PangkahWetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik yaitu adanya pondok

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pesantren Al-Muniroh. Pondok pesantren didirikan tahun 1942 oleh almarhum KH Mawardi dan dikembangkan oleh putranya yakni KH Munir Mawardi yang selesai menuntut ilmu di mekkah sehingga sampai sekarang pondok pesantren tidak hanya menggelar pendidikan agama secara tradisional, tetapi juga membuka pendidikan formal.

Berbeda dengan yayasan Al-Muniroh yang memiliki santriwan dan santriwati di pondok pesantren. Perguruan Muhammadiyah tidak memilikinya sehingga apabila dilihat dari segi keagamaan misalnya tahfidz lebih unggul yayasan Al-Muniroh. Di muhammadiyah secara umum sebenarnya ada MBS (Madrasah Boarding School) tetapi untuk perguruan yang ada di Desa PangkahWetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik tidak memilikinya padahal untuk MBS (Madrasah Boarding School) sudah banyak sekolah yang ada karena dengan adanya MBS (Madrasah Boarding School), mapel keislaman seperti diniyah, belajar nahwu shorof, bahasa arab, ketauhidan tetap ditekankan. Kurang lebih seperti itu sanggahan dari bapak Abdul Muis.

- Ekstrakulikuler bidang Keagamaan

  Adanya kontestasi dalam memperebutkan poin positive di mata masyarakat, ekstrakulikuler dibidang keagamaan menjadi patokan yang cukup penting dalam berkontestasi. Perbedaan-perbedaan yang nantinya akan menjadi perkontestasian antara

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dua kelompok lembaga keagamaan di ekstrakulikuler bidang Keagamaan antara lain :

1. Dalam jenjang Madrasah Ibtidaiyah, sama-sama mendidik siswa-siswi dibidang tahfidzul quran. Sedangkan perbedannya terletak pada kegiatan keagamaan yang tidak dimiliki oleh masing-masing lembaga pendidikan. misalnya MI Al-Muniroh 1 Ujungpangkah yang tidak ada kegiatan praktek sholat dan mukhadhoro tetapi ada pembinaan pidato bahasa arab, sedangkan di MI Muhammadiyah 1 Ujungpangkah tidak ada kegiatan Jumat Wage dan Tahlilan.
2. Di tingkat Madrasah Tsanawiyah, kedua lembaga pendidikan sama-sama menerapkan kegiatan keagamaan tahfidzul qur'an, sholat dhuha, pelajaran keagamaan, dan sholat dhuhur berjamaah. Hal yang membedakan dari kedua lembaga pendidikan hanya ada pada kegiatan keagamaan yang tidak ada di MTS Muhammadiyah 3 Ujungpangkah yaitu kegiatan keagamaan yasin sebelum pelajaran, dan Jumat Wage.
3. Pada tingkat SMA dan MA kedua lembaga keagamaan sama-sama mempelajari alquran dan hadits, menerapkan kegiatan tahfidz, membaca al-quran sebelum pelajaran, sholat dhuha, sholat dhuhur, dan buka bersama saat puasa. Perbedaan dari dua kelompok yaitu pencapaian jumlah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

hafalan qur'an dan SMA Muhammadiyah yang tidak ada kegiatan keagamaan dziba', istighasah dan tahlil, banjari, dan Jumat Wage.

Dari beberapa persamaan dan perbedaan yang ada dalam dua kelompok ormas keagamaan dalam bidang pendidikan di masing-masing jenjang menjadi hal yang dikontestasikan untuk memperebutkan nilai positive dimata masyarakat.

C. Terjadinya Kontestasi Ormas Keagamaan di Perguruan Muhammadiyah dan Yayasan Al-Muniroh Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik

Desa PangkahWetan kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik merupakan desa yang sangat dinamis dalam interaksi sosial, terkhusus jika menyentuh ranah organisasi kemasyarakatan. Dua organisasi kemasyarakatan yang menjadi ruh besar desa PangkahWetan kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik sangat banyak berbuat dalam interaksi sosial hingga menimbulkan persaingan yang meyangkut kedua organisasi kemasyarakatan tersebut.

Dalam interaksi sosial apapun bisa terjadi, termasuk persaingan atau kontestasi karena pada hakikatnya manusia adalah mahluk sosial yang mau tidak mau harus hidup secara berkelompok, dan dalam hidup berkelompok sering kali manusia menemui perbedaan karena memang cara pandang tiap orang berbeda-beda, dan baiknya jika banyak sudut pandang tersebut di satukan hingga menjadi pemikiran-pemikiran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Hadirnya organisasi kemasyarakatan hendaknya bisa mewadahi pemikiran-pemikiran dari masing-masing aktor organisasi. Terkadang di sini letak munculnya kontestasi organisasi kemasyarakatan ketika adanya organisasi kemasyarakatan yang berbeda visi bertemu dalam satu obyek lingkungan. Akan tetapi tidak selamanya kontestasi itu bersifat negative, ada juga kontestasi yang memperebutkan kebaikan.

Sama halnya Perguruan Muhammadiyah dan yayasan Al-Muniroh yang selalu menjadi sorotan terjadinya kontestasi kedua kelompok.

Bapak Ulul Ilmi sebagai kepala sekolah MI Muhammadiyah 1 Ujungpangkah menyatakan pendapat dalam menyikapi terjadinya kontestasi dengan bersaing dalam mutu pendidikan saja dengan cara memaksimalkan ekstrakuliker dibidang keagamaan maupun dalam hal non keagamaan sebagai bentuk perbaikan dalam pelayanan masyarakat dan pandangan masyarakat mengenai baik buruknya madrasah. Sikap yang tepat untuk menanggapi adanya perbedaan yang masih membuat kita untuk berkontestasi dalam hal kebaikan harus dengan baik dan bijaksana misalnya jika Madrasah yang laIn ingin menunjukkan cara mendidik siswa-siswi dengan baik maka di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Ujungpangkah harus sama yaitu dengan merawat, menjaga siswa-siswi untuk bersikap baik kepada masyarakat.

Berbeda dengan MI Muhammadiyah 1 Ujungpangkah, Ibu Mamluatul Khoiriyah sebagai guru di MI Al-Muniroh saat ditanya mengenai kontestasi menyatakan jika kepengurusan madrasah belum satu

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

periode sehingga belum nampak kemajuan dan perbedaannya dan membutuhkan waktu untuk menghasilkan siswa-siswi yang bagus kemudian mengetahui hasilnya dan mengetahui perbedaan antara Madrasah Ibtidaiyah Al-Muniroh dengan Madrasah Ibtidaiyah lainnya. Bapak Shohibul Hujjah S.Pd.I sebagai kepala sekolah di MI Al-Muniroh 1 Ujungpangkah yang mendampingi Ibu Mamluatul Khoiriyah S.Pd.I ketika saya melakukan wawancara menambahkan pendapat jika melihat dari segi lembaganya, MI Al-Muniroh sering dibuat sasaran dari lembaga yang lain seperti universitas-universitas lainnya.

Mengenai adanya kontestasi lebih lanjut, Ibu Mamluatul Khoiriyah menyatakan jika masih berhubungan baik dengan sekolah lain karena masih sama-sama satu naungan yaitu kemenag dan jika ada persaingan untuk perolehan dan keberhasilan sekolah akan melakukan persaingan secara sehat saja karena keberhasilan sekolah terletak pada momen ajang kompetensi yang diadakan baik tingkat kecamatan maupun kabupaten. Apabila perolehan piala banyak maka bisa dinilai bagus dari segi pembekalan anak. Jumlah perolehan piala harus sebanding dengan jumlah siswa. Jika perolehan piala tidak sebanding dengan jumlah siswa maka secara tidak langsung akan mendapatkan penurunan dari segi apresiasi anak karena tolak ukur dari lembaga tidak bisa tetapi tolak ukur harus dari luar. Jika banyak siswa-siswa yang mendapatkan prestasi diluar sekolah maka para pengajar sudah berhasil dalam hal mengajar dan apabila masih belum mendapatkan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

juara maka masih dibutuhkan pembelajaran kembali dan penggalian potensi siswa-siswi.

Dalam tingkat Madrasah Tsanawiyah, Bapak Abdul Muis sebagai guru dari MTS Muhammadiyah 3 Ujungpangkah menyatakan jika masih kedua kelompok masih berhubungan baik dan tidak mempermasalahkan adanya perbedaan. Dari MTS Al-Muniroh, bapak Wahyu Hidayat juga mengatakan jika Hubungan dari kedua lembaga pendidikan masih berhubungan baik, tidak ada perselisihan karena dalam silsilah keluarga pendiri Al-Muniroh ada yang menganut paham Muhammadiyah. Didunia ini sudah terbiasa dengan adanya perbedaan. Jika kita terlalu menanggapi perbedaan dan persaiangan terlalu serius tidak bisa karena Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama sama-sama memiliki tujuan ke tuhan yang sama meskipun jalannya sedikit berbeda.

Pada tingkat SMA dan Madrasah Aliyah, kedua kelompok sama-sama menyatakan pendapat masih berhubungan baik satu sama lain dan tidak pernah mempermasalahkan adanya perbedaan. Seperti yang dinyatakan oleh Ibu Fasilatur Rohmah, masih berhubungan baik dan apabila ada suatu permasalahan bisa didiskusikan.

Dari pernyataan diatas, Orang akan berprilaku disuatu arena sesuai dengan habitus yang mereka miliki. Konsep yang memahami ini semua berawal dari perbedaan, kemudian individu yang berada diluar arena memiliki kehidupan yang ada penilaian soal rasa atau selera

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

misalnya kelas-kelas tinggi yang memiliki tes atau selera kelas yang lebih tinggi dari kelas bawah. Kelas ini bisa dilihat dari keunggulan dari salah satu kelompok. Dalam pemilihan kelompok yang terbaik adalah terjadinya kontestasi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat 2 (dua) hasil temuan sebagai berikut :

1. Perguruan Muhammadiyah dan yayasan Al-Muniroh memiliki beberapa perbedaan kegiatan keagamaan yang tidak jauh berbeda. Misalnya kedua Madrasah Ibtidaiyah memiliki perbedaan dalam hal pengajar. Kelas tahfidz MI Muhammadiyah 1 Ujungpangkah mendatangkan guru khusus tahfidz dari luar sedangkan guru untuk kelas Tahfidz MI Al-Muniroh 1 Ujungpangkah berasal dari dalam lembaga sendiri. Selain itu, perbedaan juga ada dalam keikutsertaan siswa-siswi dalam kegiatan keagamaan tahfidz. MI Muhammadiyah 1 Ujungpangkah mewajibkan semua kelas untuk mengikuti kegiatan tahfidz sedangkan MI Al-Muniroh hanya mewajibkan untuk kelas empat sampai kelas enam saja. Selain masing-masing lembaga memiliki perbedaan juga memiliki persamaan, misalnya dalam batasan jumlah hafalan. Kedua lembaga sama-sama membatasi hafalan siswa-siswi yaitu juz 29, dan 30. Dari perbedaan-perbedaan ini nantinya akan menimbulkan kontestasi di masyarakat untuk memilih kelompok yang terbaik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. Terjadinya kontestasi antara dua kelompok disebabkan oleh perbedaan yang disebabkan oleh adanya dua faktor, yaitu Faktor Eksternal Yayasan dan Perguruan seperti Peringatan HBI dan kitab kuning, sedangkan Faktor Internal seperti pondok pesantren, kegiatan ekstrakulikuler diluar bidang keagamaan.
3. Dalam hal persaingan, kedua kelompok sama-sama melakukan kontestasi untuk mendapatkan nilai positif dari calon wali murid di masyarakat dengan baik seperti meningkatkan prestasi, mendidik para pelajar dalam perilaku dan akhlak kepada guru, atau orang yang lebih dewasa sehingga kebiasaan-kebiasaan baik yang berperan sebagai habitus akan dilirik oleh masyarakat yang berperan sebagai agen dan nantinnya agen akan menjadi bagian dari masing-masing kelompok ormas keagamaan.

B. SARAN

Dalam penelitian ini saran penulis disampaikan kepada Aktor organisasi kemasyarakatan yayasan Al-Muniroh (NU) dan Perguruan Muhammadiyah serta masyarakat desa PangkahWetan kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik agar senantiasa menjadi pilar-pilar dalam interaksi sosial di desa PangkahWetan kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik. Dan turut serta menjaga kontestasi organisasi kemasyarakatan Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah agar tetap kondusif dan melahirkan hasil terbaik untuk desa PangkahWetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah. Leon Andretti, dkk. 2021. *"Metode Penelitian dan Analisis Data Comprehensive"*. Volume 1. Cirebon : Penerbit Insania Grup Publikasi Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati.

Abdul Muis, S.Pd, *Wawancara,* 16 Desember 2022

Asshiddiqie, Jimly. 2006. *"Perkembangan dan KonsolidasiLembaga Negara Pasca-Reformasi".* Jakarta:Konstitusi Press.

Bourdieu, Pierre. 1984. *Distinction* (hlm. 468). London : Routledge.

Bourdieu, Pierre. 1990. "*In Other Words : Essays Towards a Reflexive Sociology".* Cambridge : Polity Press.

Data Monografi Desa Ujungpangkah, Kec. Ujungpangkah, Kab. Gresik, 2014.

Fashri, Fauzi. 2016. *Pierre Bourdieu Menyingkap Kuasa Simbol.* Yogyakarta :Jalasutro.

Fasilatur Rohmah, S.Pd.I, *Wawancara,* 17 Desember 2022

Gillin. *"Cultural Sociology, a Revision of an Introduction to Sociology".* New York: TheMacmillan Company.

Husein, Mohammad Zaki. 2000. *"Sosiologi Agama Durkheim".*

Imaduddin Alharis, *Wawancara,* 19 November 2022

Kastolani. *Keutamaan Membaca Surat Yasin di Pagi Hari.* 10 Maret 2022.

Kusnandar, Viva Budy. 2022. *"Jumlah Penduduk di Pulau Jawa yang Beragama Islam".* Databoks.

Lexy J. 2007. *"Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi".* Volume 1, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Lutfi, Ahmad. 2019. "*Praktik-praktik kebenaran agama analisis kontestasi komunitas muslim dihadapan katolik ponorogo".* Jurnal Masyarakat dan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

budaya Volume 21 (hlm. 20). Jakarta Selatan : Pusat Riset Masyarakat-Badan Riset dan Inovasi Nasional (PRMB-BRIN) Widy Graha.

Mamluatul Khoiriyah,S.Pd.I, *Wawancara*, 11 Desember 2022.

Markus. 2020. *"LPOK Memperkuat Budaya Persatuan dan Kesatuan", https:pgi.or.id/lpok-memperkuat-budaya-kesatuan-dan-kesatuan/, diakses pada 15 November 2022.*

Martono, Nanang. 2012. "*Kekerasan Simbolik di sekolah sebuah ide sosiologi pendidikan Pierre Bourdieu Dominasi Kelas dan Kapitalisasi gaya baru melalui buku pelajaran"*. Volume 1. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Salimul Fikri, *Wawancara,* 19 November 2022

Saprillah. 2020. *"Konsistensi Keagamaan Dalam Masyarakat Muslim Urban".* Jurnal al-qalam (hlm. 47).

Shomad, Abdul. 2015. "*Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia".* Volume 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Shomad, Abdul. 2015. *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia* (hlm.71). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Siagian, Sondang P. 1980. *"Filsafat Administrasi".* Jakarta:Gunung Agung.

Suparmo, Basuki Agus. 2010. "*Kontestasi Makna dan Dramatisme Komunikasi Politik tentang Reformasi di Indonesia"*. Jurnal Imu Komunikasi Volume 8 (hlm. 4). Yogyakarta : Jurusan Ilmu Komunikasi Kampus II UPN Veteran.

Tebba, Soedirman. 1989. *"Ormas Islam dan Dilema Pembaharua," dalam Islam Indonesia Menatap Masa Depan"*. Jakarta : P3M.

Ulul Ilmi, S.Pd, *Wawancara*, 16 Desember 2022

Umar, Abdullah. *4 Keutamaan Khotmil Quran Untuk Umat Muslim Yang Perlu Diketahui*. 10 Juni 2022.

Wahyu Hidayat, *Wawancara,* 8 Desember 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/